

**STRATEGI DAKWAH TUAN GURU
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM AL-GHONI AL-HASANI
DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM. 2030100028**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**STRATEGI DAKWAH TUAN GURU
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM AL-GHONI AL-HASANI
DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM. 2030100028**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**STRATEGI DAKWAH TUAN GURU
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM AL-GHONI AL-HASANI
DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



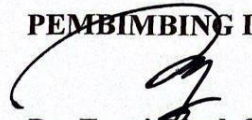
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*


Oleh:

**MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM. 2030100028**

PEMBIMBING I


Dr. Fauzi Rizal, S. Ag. MA.
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II


Ali Amrah, S. Ag. M.Si.
NIP. 197601132009011005

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
22733 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
an, **Muhammad Yusup Hasibuan**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 15 Maret 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muhammad Yusup Hasibuan** yang berjudul: *"Strategi Dakwah Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S. Ag. M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag. M.Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

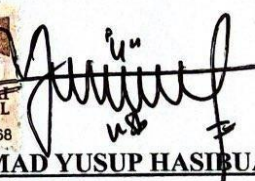
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2030100028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Keamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Maret 2024
Pembuat Pernyataan


CC8AKX718842968
MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM: 2030100028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

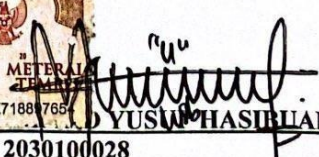
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 20 301 00028
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 Maret 2024
Yang menyatakan,


METERAL TEMBAK
7DAKX7188765
YUSUP HASIBUAN
NIM: 2030100028

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu Jae, 02 Januari 2002
NIM : 2030100028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 15 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan


M. Yusup Hasibuan
FCAAIX718892963
00028 us . f

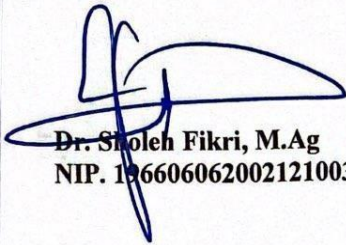


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2030100028
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komu nikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah
Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji
Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



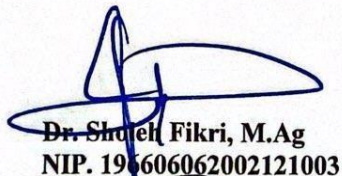
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Nurfitriani M Siregar, M. Kom. I.
NIP. 199104172019032007

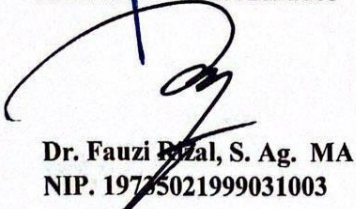
Anggota



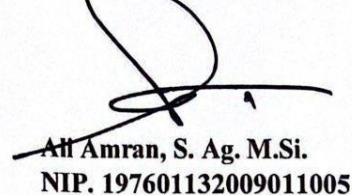
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Nurfitriani M Siregar, M. Kom. I.
NIP. 199104172019032007



Dr. Fauzi Rizal, S. Ag. MA
NIP. 19775021999031003



Ali Amran, S. Ag. M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2024
Pukul : 13:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.93
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *420*/Un.28/F/PP.00.9/03/2024

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TUAN GURU DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM
AL-GHONI AL-HASANI DESA JANJI MANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2030100028
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Maret 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM 2030100028
JUDUL : STRATEGI DAKWAH TUAN GURU DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM AL-GHONI AL-HASANI DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Majelis taklim yang berdiri di sekitar persawahan dan jauh dari perkotaan yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan majelis taklim lainnya yang ada di Tapanuli Selatan, karena dalam jangka waktu yang singkat dapat berkembang pesat jumlah jama'ah pengajiannya. Awal mula majelis taklim didirikan pada tahun 2020 berjumlah 70 jama'ah, dan pada tahun 2023 sudah mencapai 1000 jama'ah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Tuan guru dalam meningkatkan jumlah jama'ah pengajian. Metode penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data secara deskripsi berupa kata-kata atau lisan. Sumber data primer pada penelitian skripsi ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari Tuan Guru, Pengurus majelis taklim dan jama'ah, sedangkan sumber data sekunder yaitu artikel, buku-buku, jurnal dan 5 orang masyarakat sekitar. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik *non participant observation*, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani sudah ditentukan yaitu pada setiap pagi hari Jumat, dan setiap hari Minggu khusus dibulan Ramadhan, pukul 06:30 sampai 09:00 WIB. Materi pengajiannya seluruh bidang ilmu agama seperti Ilmu Tafsir, Fikih, Aqidah, dan Akhlak. Tuan guru menggunakan strategi dakwah dalam meningkatkan jumlah jama'ah, diantaranya: Pertama Strategi *Tazkiyah* yaitu dakwah yang digunakan Tuan guru dalam penyucian dari aspek penjiwaan melalui dzikir, wirid dan amalan-amalan lainnya. Kedua Strategi *Tilawah* yaitu Tuan guru membaca atau melantunkan potongan ayat suci Al-quran beserta Tafsir dan *asbabun nuzul*. Ketiga Strategi *Taklim* yaitu strategi dakwah yang digunakan Tuan guru melalui satu arah atau melalui transformasi pesan dakwah/ metode diskusi terhadap jama'ah agar dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya strategi Tuan Guru untuk meningkatkan jumlah jama'ah dengan pemberian hadiah baju kepada jama'ah yang khatam baca al-quran sebanyak 2-3 dalam sebulan, buku pengajian bagi jama'ah yang dapat mengulang kajian dipertemuan sebelumnya dan pemotongan harga khusus jama'ah tetap pengajian dalam pembiayaan ibadah umrah. Kelebihan dari Strategi dakwah Tuan guru yaitu dapat mengaplikasikan tiga strategi dakwah sekaligus pada setiap pertemuan. Sedangkan kelemahan strategi dakwah Tuan guru adalah dalam pembagian waktu antara wirid dan pemberian ilmu kurang proporsional.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Tuan Guru, Majelis Taklim, Al-Ghoni Al-Hasani*

ABSTRACT

NAME : MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
REG. NUMBER 2030100028
TITLE :TUAN TEACHER'S DAKWAH STRATEGY IN INCREASING THE NUMBER OF CONGREGATIONS AT THE AL-GHONI AL-HASANI TAKLIM ASSEMBLY, JANJI MANAON VILLAGE, BATANG ANGKOLA DISTRICT, SOUTH TAPANULI DISTRICT

In the form of a taklim assembly which is established around rice fields and far from urban areas which has its own uniqueness compared to other taklim assemblies in South Tapanuli, because in a short period of time the number of recitation congregations can grow rapidly. The taklim assembly was initially founded in 2020 with 70 congregations, and in 2023 it will reach 1000 congregations. The aim of this research is to find out how Tuan Guru's preaching strategy is in increasing the number of recitation congregations. The research method for this thesis is descriptive qualitative research which produces descriptive data in the form of words or verbally. The primary data sources in this thesis research are 26 people consisting of Tuan Guru, Taklim council administrators and congregations, while secondary data sources are articles, books, journals and 5 people from the local community. Then data collection techniques used non-participant observation, interviews and documentation techniques. Then the results obtained from this research show that the implementation of Al-Ghoni Al-Hasani taklim assembly recitation activities has been determined, namely every Friday morning, and every special Sunday in the month of Ramadhan, from 06:30 to 09:00 WIB. The study material covers all areas of religious knowledge such as Tafsir, Jurisprudence, Aqidah and Morals. The teacher uses da'wah strategies to increase the number of congregants, including: First, the Tazkiyah strategy, namely da'wah which is used by the teacher to purify the spiritual aspect through dhikr, wirid and other practices. The second Tilawah Strategy is that the teacher reads or chants pieces of the holy verses of the Koran along with Tafsir and asbabun nuzul. The three Taklim strategies are da'wah strategies used by the teacher in one direction or through transforming the da'wah message/discussion method to the congregation so that it can be conveyed well. Furthermore, Mr. Guru's strategy is to increase the number of pilgrims by giving gifts of clothes to pilgrims who have finished reading the Koran 2-3 times a month, recitation books for pilgrims who can repeat studies at previous meetings and special price cuts for congregations who continue to recite the Koran in financing the Umrah pilgrimage. The advantage of the teacher's da'wah strategy is that he can apply three da'wah strategies at once at each meeting. Meanwhile, the weakness of Tuan Guru's da'wah strategy is that the distribution of time between wirid and imparting knowledge is less than proportional.

Keywords : *Da'wah Strategy, Tuan Guru, Majelis Taklim, Al-Ghoni Al-Hasani*

KATA PENGANTAR



Puji serta rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-nya dan dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I. Selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Mursalin Harahap. Selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan adminstrasi yang baik demi kesuksesan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali S. Ag. Pejabat Fungsional Ahli Muda Pengembangan Teknologi Pendidikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan serta kelancaran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Fauzi Rizal S. Ag., M.A. Selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan arahan, serta meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, SS., M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan berbagai buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi. Selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan semoga Ibu dalam lindungan Allah AWT.
11. H. Hasanuddin Tanjung Lc, selaku Tuan guru yang telah mengizinkan peneliti dalam majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani desa Jani Manaon.
12. Orang terdekat peneliti yaitu Bindi Pranaja, Rozi Siregar, Ahmad Roni, Lanni Nasution, Ade Ambar, Kusmi Randa, Akhir Siregar, Ikhsan Hrp, Syafrinaldi, Taufiq, Irna Amelia, Sri Mulyani dan lebih khususnya keluarga KPI Nim 20 yang telah menjadi teman dalam memberikan dorongan dan bagi peneliti.
13. Pihak BKM Masjid Ar-Rayhan Sihitang yaitu Hanafi Hrp, Josep Rizal, Dame Pane, Dahlan Nst, Hamdan Nst, dan Andi Gunawan Nst yang telah

memberikan kesempatan bagi peneliti untuk bertempat tinggal dan telah memberikan amanah dengan sepenuhnya bagi peneliti selama masa kuliah.

Kemudian ucapan terima kasih peneliti terhadap keluarga tercinta dan tersayang sepanjang masa yaitu ayah Ilham Hasibuan, ibu Jaleha Dalimunthe, yang telah manyayangi, mengasihi, menjaga, mendidik dan mendoakan peneliti sampai ke tahap ini. kakak-kakak paling perhatian Jelita Hasibuan, Tukma Nasrianti Hasibuan dan Maria Ulfa Siregar yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan tanpa bosan, dan abang paling baik Umar Hasibuan dan Ridno Gunawan Harahap yang menjadi penasehat peneliti dalam setiap saat sehingga tersusunnya skripsi ini. Semoga Allah membalas atas kebaikan yang telah mereka berikan terhadap peneliti sampai saat ini.

Padangsidempuan Maret 2024

Muhammad Yusup Hasibuan

Nim: 2030100028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	7
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Strategi Dakwah.....	15
a. Pengertian Strategi Dakwah.....	15
2. Strategi Dakwah Menurut Al-quran.....	17
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah.....	19
4. Tuan Guru.....	21
a. Pengertian Tuan guru.....	21
b. Ciri dan syarat Tuan guru	21
5. Majelis Taklim.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisi data	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani.....	48
2. Visi, misi, Tujuan dan Fungsi.....	50
3. Biografi Tuan Guru	51
4. Pendidikan Tuan Guru	52
5. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	54

B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Analisis Data.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Keadaan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	57
a. Jadwal Pengajian.....	59
b. Materi Dakwah.....	61
2. Strategi Dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	63
a. Strategi <i>Tazkiyah</i>	63
b. Strategi <i>Tilawah</i>	65
c. Strategi <i>Ta"lim</i>	67
d. Kegiatan Tuan Guru Di Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah	69
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	73
a. Kelebihan	74
b. Kekurangan	75
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jamaah Sebagai Informan Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Data Warga Sekitar Majelis Taklim.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman dengan kitab suci Al-quran yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT. Memberikan terhadap situasi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta mengajak manusia agar lebih terarah kejalan Allah yaitu ajaran agama Islam.¹

Islam sebagai agama yang paling benar disisi Allah yang diwahyukan terhadap nabi Muhammad SAW. Agar memberikan ajaran-ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia serta akhirat, sekaligus menjadi kerangka tata nilai dalam hidup dan kehidupan. Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupan yang berarti, sesuai fungsi penciptaannya.²

Ajaran dalam agama Islam adalah suatu konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi, maupun yang bersifat ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden bagi

¹ Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2017), hlm. 31.

² Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2015), hlm. 01.

kalangan manusia. Sedangkan dari aspek Sosiologi Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.³

Semenjak Islam datang sebagai agama dipermukaan bumi, Islam merupakan salah satu menjadi ladang keyakinan umat manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, kemudian juga diikuti dengan meningkatkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis tersebut, guna untuk menemukan kesejahteraan dunia dan akhirat kelak, karena kesejahteraan bukan hanya merujuk pada suatu materi. Akan tetapi juga memiliki berbagai macam indikatif seperti kesejahteraan moral, iman, dan kesejahteraan intelektualitas, yang dimana kebaikan dunia hanya berlandaskan dengan memperkaya sementara, iman dan ibadah sebagai modal utama menuju jalan yang lebih benar yakni jalan Allah SWT.⁴

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah dalam syariat Islam juga merupakan tujuan akhir agar dapat dicintai dan diridhai Allah SWT. Akan tetapi, tanpa ada orang yang menjadi pemandu dan yang menyampaikan pesan-pesan beserta ajaran-ajaran keislaman tersebut, tentu umat Islam yang lain tidak akan mengetahui eksistensi dan urgensitasnya Islam, begitu juga dengan kitab Al-Qur'an dan Hadis tersebut. Sehingga harus ada orang yang menjadi jalan untuk menyampaikan pentingnya Islam. Oleh karena itu, strategi untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran-ajaran keislaman agar lebih parsial, tentu harus ada orang yang menyerukan dan

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 1.

⁴ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 2-3.

mengajarkan untuk melebarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran keislaman yakni dengan jalan dakwah. Karena dakwah bertujuan untuk memperluas ajaran Islam dan membangun nilai-nilai moralitas pada umat manusia, guna menemukan ketenangan jiwa baik secara ruhani maupun jasmani dengan berada di jalan Allah untuk berbuat yang baik dan bertaubat hanya kepada Allah SWT.⁵

Dakwah menjadi bentuk strategi yang dilakukan oleh para ulama dari jaman dahulu sampai sekarang, salah satu tujuannya untuk mengambil eksekusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, dakwah sangat menjadi pekerjaan yang dianjurkan oleh Islam untuk memperluas dan memperbanyak ibadah bagi umat manusia. Karena eksistensi para ulama atau Tuan guru terhadap masyarakat untuk meninjau suatu perubahan yang lebih ke ranah islami. Karena masyarakat memiliki kendala dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan pemahaman keagamaan secara internal, terkait dengan minimnya para Tuan guru yang menjadi penggerak ke ranah islami. Oleh karena itu, pada konteks seperti ini, para da'i atau Tuan guru memiliki peran penting dalam memberikan kemajuan terhadap pola peningkatan dan pemahaman keagamaan masyarakat.⁶

Dakwah merupakan salah satu bentuk ibadah yang menjadikan bekal dalam kehidupan duniawi serta akan memberikan hasil yang begitu besar

⁵ Iqro Firdaus, *Alaa Wa Hiya Al-Qalbu, Terjemahan Kaha Anwar*, (Yogyakarta: Safirah, 2016), hlm. 186-187.

⁶ Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 01, Juni (2013), <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/15>. Diakses Jumat 01 Maret 2024, hlm. 86.

nantinya diakhirat. Bahkan menjadi ibadah utama untuk dipelajari dan diamalkan.⁷ Allah telah memberikan strategi bagi para da'i atau Tuan guru agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik, terdapat dalam surah An-Nahl, ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir, maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul SAW tentang cara dan strategi mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah maksudnya ialah agama Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.⁹

Keberhasilan dakwah juga dapat ditentukan beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan dakwah, salah satunya adalah lingkungan yang ada di sekelilingnya atau masyarakat yang ikut serta didalamnya. Karena lingkungan atau masyarakat merupakan suatu kelompok

⁷ Yazid, *Prinsip Dasar Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016), hlm. 120-121.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 281.

⁹ Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo Mesir: Al-Khoir, 1923 M), hlm. 610-611.

yang tidak dapat terpisah dan terdiri dari berbagai individu dengan latar belakang yang berbeda. Masyarakat selalu berkembang sesuai dengan keadaan yang menentukan dan dapat terpengaruh karena perubahan dari nilai-nilai keislaman.¹⁰

Dengan demikian seorang da'i juga memiliki strategi masing-masing dalam mewujudkan keberhasilan agar menjadi lebih efektif dalam proses dakwah. Oleh karena itu strategi dapat diartikan suatu konsep atau upaya agar dapat mengarahkan terhadap potensi sumber daya kedalam rangkaian dengan tujuan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan terselenggaranya proses dakwah yang dilakukan para da'i, banyak dari mereka menggunakan strategi yang berbeda dalam penyampaian pesan dakwah terhadap para jamaah, banyak pula para da'i, ustadz dan Tuan guru yang memberikan isi ceramahnya sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Baik dari segi teknik berbicara, gestur tubuh, pakaian dan cara menarik perhatian serta meningkatkan jumlah terhadap jamaah.¹²

Terkhusus dari beberapa tempat yang menjadi wadah bagi para da'i atau Tuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman tersebut seperti halnya di majelis taklim, masjid, madrasah, lapangan serta di berbagai tempat lainnya. Namun banyak dari pengajian-pengajian yang telah peneliti hadiri dan ikuti khususnya Majelis Taklim di kawasan Kota Padangsidempuan dan

¹⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 03.

¹¹ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 165.

¹² Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, hlm. 166.

sekitarnya diantaranya Majelis Taklim Al-Yusufiyah War-Ridwaniyyah Huta Holbung, Majelis Taklim Multazam Padangmatinggi, Pengajian Rutin Masjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dan Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Janji Manaon.

Dengan banyaknya pengajian dan majelis taklim yang menjadi wadah bagi para da'i dalam berdakwah namun ada salah satu majelis taklim diantaranya yang memiliki keunikan tersendiri yaitu majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan cara ceramah Tuan guru yang sangat baik dalam segi penyampaian ceramahnya yang tidak monoton, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para jamaah untuk mengikuti pengajian tersebut.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu jamaah pengajian majelis taklim, Masliani Siregar mengatakan bahwa:

Ketika sedang berceramah Tuan guru sering membuat lelucon atau humor disela-sela ceramahnya sehingga menjadikan suasana menjadi hidup, tidak garing dan tidak bosan. Walau demikian isi materi yang disampaikan oleh Tuan guru tetap dapat dipahami oleh para jama'ah. Banyak jamaah yang ketika sudah terlalu lama mendengarkan isi ceramah akan merasa bosan, jadi dengan strategi ini membuat jamaah merasa tetap semangat terus untuk mendengarkan ceramah tuan guru sampai selesai. Para jamaah memberikan respon yang sangat baik sekali terhadap majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, diantaranya kita mendapatkan pahala, ilmu pengetahuan yang luas tentang keagamaan, saudara, dan segala beban yang ada dalam pikiran juga jadi hilang. Dan yang menjadi salah satu tujuan tuan guru mengadakan pengajian ini adalah untuk mengajak masyarakat lebih dekat kepada Allah dengan menjauhi segala larangannya dan melaksanakan perintahnya sebagai tujuan dari didirikannya pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.¹³

¹³ Masliani Siregar, Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 19 April 2023, Pukul 07:00 WIB)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengurus majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Ahmad Husein Siregar juga mengatakan bahwa:

Jamaah yang mengikuti pengajian ini berasal dari berbagai daerah seperti dari Kota Padang Sidempuan, Kelurahan Batu Nadua, Hutaimbaru, Sitamiang, Padangmatinggi, Sibatu dan dari daerah lain seperti Aek Badak, Sayur Matinggi, Sibulele, Hurase dan sekitarnya, pertama kali pengajian ini didirikan pada tahun 1441 Hijriah tepatnya 2020 Masehi, hanya diikuti 70 jamaah saja, dalam waktu yang singkat sekarang telah mencapai 1000 jamaah dari kalangan kaum bapak dan kaum ibu dan jamaahnya juga dari berbagai usia. Sementara jika dilihat dari segi lokasi sangat tidak memungkinkan bagi para jama'ah untuk mengahdirinya, karena sangat jauh dari perkotaan dan dari jalan raya, berbeda dengan majelis taklim lainnya. Agar lebih mudah sampai menuju lokasi harus dengan transportasi pribadi karena jalannya sempit dan hancur hanya cukup untuk sepeda motor, 1 (satu) mobil saja atau becak odong-odong. Namun bagi para jama'ah tidak jadi penghalang agar terus ikut dalam pengajian.¹⁴

Berdasarkan penelitian awal dan fenomena yang terjadi, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam lagi mengenai

STRATEGI DAKWAH TUAN GURU DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM AL-GHONI AL-HASANI DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

B. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan definisi

¹⁴ Ahmad Husein Siregar, Pengurus Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 19 April 2023, Pukul 10:00 WIB).

yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah merupakan sebuah aksi yang ditujukan agar mencapai tujuan yang dimaksud dan dapat menyesuaikan dengan sumber daya yang ada di hadapan kita sebagai peluang. Defenisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.¹⁵

Adapun maksud peneliti dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap penggunaan strategi dakwah yang dilakukan tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologi, merupakan bentuk *Isim masdar* dari asal kata *دع-دع-دعوة* yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak.¹⁶ Kemudian secara terminologi, dakwah berarti proses penyampaian dalam pesan-pesan tertentu yang berupa seruan atau ajakan agar orang lain memenuhi ajakan.¹⁷

Muhammad Abu mengemukakan dari sumber yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil, serta

¹⁵ Suci Wulandari, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5*, (Gorontalo: KBG, 2016), hlm. 1097.

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 127.

¹⁷ Hamid, *Pengantar Studi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 29.

menyampaikan suatu kebaikan terhadap manusia agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan melarang dari berbuat maksiat, atau mencegah dari kemungkaran dari segala aspek larangan Allah SWT. Dengan demikian menggunakan strategi dalam pengaplikasian dakwah agar dapat terselenggara dengan baik.¹⁸

Apabila kata dakwah diberikan awalan ber, maka berdakwah memiliki makna berceramah, berkhotbah, berseru, bertabligh. Sehingga secara definitif makna dakwah dapat disimpulkan sebagai permintaan terhadap sesuatu dengan segera, baik dalam bentuk mendatangkan maupun melaksanakannya.¹⁹

Adapun Maksud peneliti dalam strategi ini adalah lebih mengarah terhadap dakwah yang digunakan Tuan Guru di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani yang diartikan sebagai Metode, Siasat dan Teknik dalam aktivitas dengan sasaran cermat dan mencapai tujuan dakwah sehingga dapat tersampaikan secara efektif dan tepat.

3. Tuan Guru

Tuan guru dapat disebutkan sebagai orang atau figur yang paling utama dan patut untuk dihormati serta dihargai akan karismatik yang dimiliki karena menempati posisi sentral dalam masyarakat sebagai jalan agar tersampainya nilai keislaman terhadap para jamaah.²⁰

¹⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 5, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 11.

¹⁹ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 72.

²⁰ Rijal Ahsanul, "Politik Tuan Guru Versus Politik Media," *Jurnal Tasamuh*, Vol 16. No 2, 2020, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/918/539>. Diakses Jumat 01 Maret 2024. hlm. 32.

Peneliti memberikan arti dari Tuan guru dalam penelitian ini bahwa sama hal dan posisinya sebagai seorang da'i dalam penyampaian dakwah terhadap mad'unya. Namun, dalam hal ini mereka menggunakan istilah tersebut hanya dikawasan Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam proses berlangsungnya dakwah.

4. Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani

Majelis taklim berasal dari kata bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *taklim*. Artinya bahwa majelis adalah tempat duduk, tempat sidang dewan. Sedangkan taklim artinya pengajaran, pembelajaran dan pembinaan.²¹

Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga yang mengarah kependidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang sangat relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktunya sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan jamaah.²² Hal ini yang menjadi salah satu ciri dan alasan dari Tuan guru sehingga dapat mewujudkan berdirinya pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani.

Al-Ghoni Al-Hasani merupakan majelis taklim yang berada di desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan,

²¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, hlm. 1038.

²² Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah", dalam *Jurnal Jawi*, Vol 4. No 1, Oktober 2021, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawi/article/view/9050>. diakses Jumat 01 Maret, hlm 10.

yang didirikan oleh H. Hasanuddin Tanjung Lc dan majelisnya berada di samping rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah agar lebih terarah dan lebih menfokuskan penelitian pada Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Secara garis umum dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan Tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah majelis taklim. Namun secara garis khusus dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Strategi Dakwah Yang Digunakan Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa Kelebihan Dan Kekurangan Dari Strategi Dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan!
2. Untuk Mengetahui Strategi Dakwah Yang Digunakan Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan!
3. Untuk Mengetahui Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Dakwah Yang Di Gunakan Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan!

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah semestinya memiliki manfaat yang sifatnya agar berguna bagi peneliti terkhusus dan bagi orang banyak pada umumnya, yang berbentuk teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazana keilmuan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada khususnya dan dalam setiap bidang aspek keilmuan pada umumnya.
 - b. Agar dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian yang sebidang dengan ilmu dan penelitian ini.

- c. Agar dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dari berbagai pemikiran dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan masukan terhadap para pegiat dakwah terkhusus bagi mahasiswa/mahasiswi KPI UIN Syahada Padangsidimpuan.
- 2) Sebagai bahan bagi dosen guna untuk mengetahui sejauh mana mahasiswanya dapat memahami tentang dakwah islamiyah.
- 3) Sebagai syarat untuk mencapai gelar S1.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu tambahan ilmu pengetahuan keagamaan, memotivasi agar lebih rutin dalam menghadiri majelis taklim. Agar mendapatkan suatu tujuan dari pesan dakwah tersebut yaitu bahagia dunia akhirat.
- 2) Dengan hasil penelitian ini semoga dapat menjadi suatu sumbangsih serta manfaat dalam pengembangan ilmu keagamaan mengenai strategi dakwah yang digunakan para tuan guru di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang mencakup Pengertian Strategi Dakwah, Strategi Dakwah Menurut Al-Quran, Pengertian Tuan Guru, Majelis Taklim dan Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis dan Metode penelitian, Informan penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data penelitian, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran yang sangat membangun untuk peneliti khususnya dan kepada objek yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah Menurut Abu Zahra yang dikutip langsung oleh Acep Aripuddin, bahwa strategi dakwah Islam itu adalah perencanaan, penyerahan, kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan dapat di pergunakan dalam aktivitas untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat sehingga mencapai tujuan.²³

Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi dakwah, maka diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya. Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan perencanaan yang sudah di targetkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dalam hal ini strategi dakwah memiliki bentuk agar lebih

²³ Acep Aripuddin, *Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet ke-2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 138.

mudah tersampaikan bagi para dai atau ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah.²⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan strategi dalam dakwah yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Strategi merupakan rencana (rangkaian kegiatan dakwah).

Merupakan dalam bentuk aktivitas sebelum dilakukan dilapangan dengan hal ini termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari arah semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁵ Dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, nasehat, perintah, panggilan menggunakan metode, cara, sistem, dan tehnik dalam mencapai keberhasilan.²⁶

²⁴ Acep Aripuddin, *Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet ke-2, hlm. 139.

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 227.

²⁶ Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam." *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 2 Juli 2014. <http://repo.uinsyahada.ac.id/256/1/Kamaluddin.pdf>, hlm. 43.

Berdasarkan Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 164 menyatakan bahwa para Nabi dan Rasul memiliki strategi dakwah yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁷

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah telah memberikan Anugrah, memberikan kebahagiaan terhadap orang Mukmin, yaitu orang Arab Makkah. Sebab Allah mengutus Rasul dari mereka, dari negeri mereka, hidup ditengah mereka dan mereka tahu tentang Muhammad dari kecil, bahwa Muhammad adalah orang yang Amanah sampai mereka menyebutnya dengan *Al-amin* (Orang yang dapat dipercaya). Tugas Nabi Muhammad SAW adalah:²⁸

“Membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah”. Adat Bangsa Arab dahulu sangat Jahiliyyah, sangat hina, suka mencuri, membunuh dan

²⁷ Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 22.

²⁸ Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo Mesir: Al-Khoir 1923 M), hlm. 723.

memakan makanan yang hina. Di sini peran Nabi Muhammad SAW sangat hebat, dalam menuntun ummat dengan cara yang efektif dan baik antara lain sebagai berikut:

1. Tingkatan *Tilawah* (membaca)
2. Tingkatan *Tazkiyah* (penyucian jiwa)
3. Tingkatan *Taklim* (mengajarkan kitab)

Maka ketika Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, bangsa Arab mulai berubah dengan berkah diutusnya Nabi Muhammad dari derajat yang paling rendah menjadi derajat yang paling tinggi. Jadilah orang Arab sebaik baik ummat, di dalam keilmuannya, kezuhudannya, ibadah, tidak tergoda dunia dan terlena dengan kenikmatan dunia.²⁹

Moh Ali Aziz mengemukakan Ayat tersebut, bahwa mengisyaratkan terhadap nabi SAW beserta para dai dalam berdakwah ada tiga strategi pula, yaitu: Pertama Strategi *Tilawah* (membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an), Kedua Strategi *Tazkiyah* (Menyucikan jiwa), Ketiga Strategi *Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan sunah) berikut adalah penjelasannya.³⁰

a) Strategi *Tilawah*, yaitu strategi dakwah yang mencakup mitra dakwah melalui pembacaan dari potongan ayat kemudian dapat menjelaskan dan memaparkan yang bersumber dari firman Allah beserta Tafsirnya, Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat

²⁹ Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 725.

³⁰ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 299-304.

mengenal dan memperkenalkan Allah SWT dan Rasulnya melalui keajaiban-keajaiban ciptaannya.

- b) Strategi *Tazkiyah*, yaitu strategi dakwah yang memiliki pencapaian melalui aspek atau tujuan terhadap kejiwaan (hati), Tanda jiwa yang tidak bersih dan tidak merasakan ketenangan dapat dilihat dari gejala jiwa dan hati yang tidak tenang. Tanda jiwa yang bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang stabil, keimanan yang istiqomah melalui dzikir, wirid dan amalan rutin lainnya.³¹
- c) Strategi *Ta'lim*, yaitu strategi yang dilakukan penceramah atau Tuan guru melalui mentransformasikan pesan dakwah. Yaitu strategi yang dilakukan secara bertahap namun memiliki target dalam penyampaian pesan dakwah.

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Pada dasarnya dakwah memiliki tujuan dan fungsi dimana dakwah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan pengamalan keislaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam, inti dari dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.³²

Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Secara umum, tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan

³¹ Moh. Ali azis, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, hlm. 305.

³² Dina Nur Atika, *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmad Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung. Skripsi*, (UIN: Lampung, 2018), hlm. 45.

diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat, Pada level individu tujuan dakwah adalah:³³

- a. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu:

1. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan antara kaum Muslim dengan kaum non-Muslim agar senantiasa rasa persaudaraan dapat terbangun.
2. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara anggota kelompok atau masyarakat.
3. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.

³³ Sholeh Fikri, "Strategi Dakwah Menghadapi Masyarakat Modern Melalui Pendekatan Seni", *Dalam Jurnal Hikmah*, Vol. 13, No. 2 Desember 2019, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1929>. Diakses Jumat 01 Maret 2024, hlm 170.

4. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap satu sama lain.³⁴

4. Tuan Guru

a. Pengertian Tuan Guru

Tuan Guru adalah tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan agama dalam penyebaran Islam. Tuan artinya haji dan guru artinya tokoh, tempat menimba Ilmu atau tokoh yang mendakwahkan agama Islam. Dalam pemahaman masyarakat disebut Tuan guru apabila sudah menunaikan haji dan merupakan tokoh yang memiliki murid atau pengikut yang sangat banyak.³⁵

Namun istilah lain adalah sebagai orang yang sudah menunaikan ibadah Haji disebut juga Tuan tetapi tidak disebut Tuan Guru. Sebaliknya walaupun memiliki jamaah yang banyak tapi belum haji juga tidak disebut Tuan guru. Demikian pula halnya seorang yang menjadi guru dan haji jika tidak paham dalam bidang agama mengajarkan atau mendakwahkan ilmu agama Islam juga tidak disebut Tuan guru.³⁶

b. Ciri dan syarat tuan guru

Adapun ciri-ciri atau syarat disebut Tuan guru adalah sebagai berikut:

³⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 50-54.

³⁵ Muhyidin Azmi, *Haji Dan Seputar Gelar Tuan Guru*, (Yogyakarta: Alif. 2021), hlm. 03.

³⁶ Muhyidin Azmi, *Haji Dan Seputar Gelar Tuan Guru*, hlm. 05.

1. Pernah menunaikan Ibadah Haji
2. Memiliki Ilmu Pengetahuan Agama Islam
3. Mendakwahkan Agama Islam
4. Memiliki Murid atau Jamaah yang menyebutnya Tuan Guru
5. Taat menjalankan ajaran Agama yang dibuktikan dari Imaniyah, Ibadah, Muammalah, Muasyarah dan Ahlak.³⁷

5. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Majelis artinya pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau suatu bangunan tempat orang berkumpul.³⁸ Jadi dapat disebutkan bahwa majelis adalah sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Sedangkan pengertian kata Taklim dalam KBBI adalah melatih manusia. Maksudnya adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain.³⁹

Selain demikian, Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama

³⁷ Ahmad, https://id.wikipedia.org/wiki/Tuan_Guru. (Diakses: Kamis, 11 Mei 2023).

³⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 156.

³⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke-3*, hlm. 157.

Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁴⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Majelis Taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu yang berbentuk atau bernilai agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* atau dari tuan guru kepada jamaahnya yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹

Kelompok belajar yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam secara bersama-sama disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar secara rutin dibawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Pembimbingan disapa dengan gelar Ustadz, Kyai, Tuan guru atau sapaan lainnya. Namun sebutan lain sesuai dengan berkembangnya zaman yang muncul belakangan ini dalam kelompok belajar adalah Majelis Taklim.⁴²

Dengan demikian majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Jadi dapat dijelaskan bahwa majelis taklim adalah sebagai penghimpun orang banyak dengan tujuan untuk mempelajari agama Islam.

⁴⁰ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka intermasa, 2020), hlm. 01.

⁴¹ Ali Amran, "Dakwah dan Perubahan Sosial", *Jurnal Hikmah*, Vol. 6, No. 1 Januari 2012, <http://repo.uinsyahada.ac.id/202/1/Ali%20Amran1.pdf>, diakses Jumat 1 Maret 2024 hlm. 70.

⁴² Jelita Hasibuan, Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril Sholeh Melalui Pengajian Al-yusufiyah, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN, 2015), hlm. 40.

b. Karakteristik Majelis Taklim

1. Memiliki struktur organisasi
2. Memiliki kurikulum pembelajaran
3. Memiliki jamaah yang terdaftar atau tidak terdaftar, baik yang *Mustamiun* (pendengar) maupun *Mutaallim* (Lanjutan)
4. Memiliki guru tetap dan terjadwal
5. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga atau jamaahnya.⁴³

c. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Adapun dari segi kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak dikatakan majelis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abi Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengajian para ulama. Kemudian setelah ada perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian yang seperti demikian cepat berkembang di segala tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka kemudian dapat dihadiri oleh setiap orang baik kalangan tua maupun kalangan muda.⁴⁴

Adapun masa puncak kejayaan Islam terutama dimasa Bani Abbasiyah berkuasa tahun 132 H/ 750 M, majelis taklim dipergunakan sebagai menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir

⁴³ Jelita Hasibuan, Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril Sholeh Melalui Pengajian Al-yusufiyah, *Skripsi*, hlm. 41.

⁴⁴ Muhammad Syukron Maksun, *Agama Islam Pelajar*, (Jakarta: Mutiara Media, 2011), hlm. 314.

dalam menyebarluaskan hasil dan ijtihadnya. Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim menjadi sarana dalam menyampaikan dakwahnya. Maka itulah sebabnya, di Indonesia juga menyebutkan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua, yang disebut pendidikan non formal kemudian muncul pendidikan formal seperti pesantren, madrasah dan sekolah.⁴⁵

Dengan demikian dapat dijelaskan dari pengalaman historis, sistem majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia, yang pada khususnya masih dapat berkembang sebagai sarana dakwah bagi para Tuan guru sampai sekarang.⁴⁶

Majelis Taklim menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Adapun dalam pelaksanaan undang-undang ini di tengah-tengah masyarakat terjadi tumpang-tindih, yang semestinya pada jalur sekolah namun masyarakat memasukkan di jalur luar sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin bersimpang-siur dalam bidang pendidikan ini maka tokoh-tokoh

⁴⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 96-98.

⁴⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 99.

pendidikan nasional menginginkan adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal.⁴⁷

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam dikalangan masyarakat dan berbentuk pengembangan agama bagi masyarakat, yang menjadi ciri khas dari majelis taklim adalah tidak terikat dengan pemahaman dan organisasi yang sifatnya bertumbuh kembang di Indonesia. Majelis taklim juga merupakan kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kemauan masyarakat sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dan tujuan yang lain, melainkan hanya menuntut ilmu pengetahuan tentang agama Islam agar lebih matang.⁴⁸

d. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan pengertian majelis taklim yang dikemukakan diatas yaitu sebagai tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam. Hal ini tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut pada hakikatnya adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dalam hubungan dengan tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar dan terhadap diri sendiri.⁴⁹

Bila dilihat dari tujuan majelis taklim diatas pada hakikatnya adalah untuk mengupayakan agar manusia selalu mengabdikan kepada Allah

⁴⁷ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019, Tentang Peraturan Menteri Agama, Jakarta.

⁴⁸ UUD RI, Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Peraturan Menteri Agama, Jakarta.

⁴⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 102.

SWT sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ¹²⁷
Sebagaimana firman Allah pada surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang
berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya
mereka mengabdikan kepada-Ku.⁵⁰

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, maksud dari ayat tersebut bahwa
manusia diciptakan Allah SWT adalah untuk menyembah kepadanya, baik
dalam situasi dan kondisi apapun, harus menyembah, menjalankan
perintahnya. Baik dalam bentuk ibadah seperti shalat, puasa, dan lain-lain,
begitu juga dalam hubungan manusia dengan sesamanya, lingkungannya.
Sebab agama Islam itu mengandung berbagai aturan dalam kehidupan
manusia.⁵¹

e. Fungsi Majelis Taklim

Adapun fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan umat, adalah
sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mampu mencerminkan dirinya agar mampu mengurus berbagai masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga dalam beberapa tempat tidak merasa asing

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 418.

⁵¹ Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 538.

sebagai keberadaannya seperti kegiatan agama, Maulid Nabi, Halal bii Halal dan hari besar Islam lainnya.

2. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah. Majelis taklim seharusnya tidak hanya melakukan kegiatan dalam transfer ilmu, akan tetapi adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil).⁵²
3. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi majelis taklim diharapkan berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi masing-masing seperti, usaha *Catering* dan koperasi simpan pinjam. Dan dalam bidang sosial majelis taklim berperan dalam membantu pemerintahan menangani persoalan yang ada pada masyarakat.⁵³

Kemudian adapun fungsi majelis taklim secara garis besar ada lima bagian antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniah yaitu sebagai tempat yang baik untuk menumbuh suburkan kehidupan rohaniah.

⁵² Enung K Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 134.

⁵³ Nurfitriani M. Siregar, Daya Tarik Persuasi Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 02. Desember 2020, <file:///C:/Users/USER/Downloads/JURNAL%20BUK%20FITRI.pdf>, diakses Jumat 1 Maret 2024 hlm. 305.

3. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Hal ini dapat di pahami bahwa majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya para jamaah, dimana para jamaah dapat menjalin silaturahmi yang baik.
4. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dan *umara* dengan ummat.
5. Sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁵⁴

f. Perbedaan Majelis Taklim Dengan Lainnya Sebagai Sarana Dalam Menimba Ilmu

1. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengkaji Islam.
2. Majelis Taklim yaitu tempat menimba ilmu tanpa memiliki batas usia.
3. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
4. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri, hal ini di dasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
5. Tujuannya untuk mendalami ajaran agama Islam. Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan

⁵⁴ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 25.

menyelamatkan umat dari keterpurukan, agar dapat mengerjakan perintah Allah serta dapat meninggalkan larangannya, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari usia remaja hingga para orang tua dalam kegiatan majelis taklim yang mengikutinya. Kemudian awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid.⁵⁵

g. Macam-Macam Majelis Taklim Kalangan Masyarakat

1. Jamaahnya

- a) Majelis Taklim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu
- b) Majelis Taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak
- c) Majelis Taklim kaum remaja, pesertanya khusus remaja
- d) Majelis Taklim Campuran, pesertanya campuran tua maupun muda

2. Tempatnya

- a) Mesjid atau Mushollah
- b) Madrasah
- c) Pesantren
- d) Dan Lapangan umum.⁵⁶

⁵⁵ Tuti Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, hlm. 79.

⁵⁶ Anas Habibi, "Pesantren sebagai lembaga pengembangan Masyarakat", *Jurnal Hikmah*, Vol, 8 No. 2 Juli 2014, https://web.archive.org/web/20180412063246id/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/hikmah/article/viewFile/73/pdf_12. diakses Jumat 01 Maret 2024, hlm. 24.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis dapat merujuk kepada buku, Jurnal dan skripsi yang sudah membahas sebelumnya tentang strategi dakwah dan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun skripsi-skripsi yang sudah terlebih dahulu membahas hal seputar strategi dakwah tujuannya sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rohimi mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Dakwah Tuan Guru Sujarman Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Tuan guru Sujarman melalui PAUD, dengan menyampaikan materi dakwah terkait tentang agama Islam secara singkat. Kemudian Strategi dakwah yang dilakukan Tuan guru juga khusus kaum remaja melalui kitab-kitab Fikih dan Dzikir pada malam Jumat. Adapun Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, judul penelitian dan pembahasan terhadap sasaran dakwah yang lakukan Tuan Guru, peneliti tidak ada batasan usia terhadap sasaran dakwah sebagai masyarakat sedangkan penelitian Rohimi hanya kepada anak-anak dan remaja saja.⁵⁷
2. M. Tedy Syaputra adalah mahasiswa dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan

⁵⁷ Rohimi, “Strategi dakwah Tuan Guru Sujarman Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat”, dalam *Jurnal Idarotuna*, Volume. 2, No. 1, Oktober 2019, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/8187>, diakses Jumat 01 Maret 2024, hlm. 27-28.

Lampung (2022), yang berjudul “Strategi Dakwah Tuan Guru di Majelis Ta’lim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fiqih”.⁵⁸ Dari hasil penelitian ini bahwa minimnya ilmu pengetahuan agama dan kepercayaan masyarakat sehingga Tuan guru menerapkan strategi dakwahnya melalui pengajian majelis taklim dengan meningkatkan pemahaman Ilmu Fiqih berbentuk ibadah fardhu terhadap masyarakat. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian, lokasi penelitian, dan pembahasan dalam strategi dakwah yang dilakukan tuan guru yaitu meningkatkan pemahaman ilmu Fiqih terhadap masyarakat, sedangkan peneliti terdapat pada strategi dakwah yang digunakan tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah dengan lokasi dan tempat yang sama.

3. Silfa Fitriani dan Sekar Arum Mandalia adalah mahasiswi dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi STAIN PERSIS Bandung, yang berjudul “Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah”.⁵⁹ Dari hasil penelitian ini bahwa dikalangan pesantren pada tingkat remaja dan dewasa yang cenderung tidak dapat menerima arahan dan nasehat dalam melaksanakan ibadah yang wajib, dalam hal ini Tuan guru menerapkan strategi dakwah yang khusus dan sesuai dengan tingkat remaja dan dewasa melalui strategi taklim.

⁵⁸ M. Tedy Syaputra, Strategi Dakwah Tuan Guru di Majelis Ta’lim Nuru Iman Dalam meningkatkan Pemahaman Ilmu Fiqih, *Skripsi*, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

⁵⁹ Siti Fitriani dan Sekar Arum Mandal, “Penerapan Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah.” *Jurnal Of Islamic Social Science And Communication*, Volume, 1 No. 1 Februari 2022, <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/diksi/article/view/65/69> Diakses Jumat 01 Maret 2024, hlm. 62.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada judul penelitian, lokasi penelitian, dan pembahasan dalam strategi dakwah tuan guru digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah kaum remaja dan dewasa kemudian sasaran dakwah tuan guru terhadap tingkat remaja dan dewasa sedangkan peneliti adalah strategi tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah dan sasarannya tanpa ada batasan usia.

4. Ignestia Giti Srimita, mahasiswa dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Metro Lampung (2019) yang berjudul “Strategi Dakwah Tuan Guru dalam peningkatan sosiokultural Masyarakat”. Hasil penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan Tuan guru adalah strategi tilawah dan taklim, dengan pelaksanaan pengajian disetiap hari Kamis dan Minggu sore sehingga para jamaah. Adapun perbedaan peneliti terdapat pada lokasi penelitian, judul penelitian, dan metodologi pada strategi dakwah tuan guru yaitu Tilawah dan Taklim, sedangkan tuan guru dalam penelitian ini menggunakan strategi dakwah Tazkiyah, Tilawah dan Taklim.⁶⁰

⁶⁰ Ignestia Giti Srimita, “*Strategi Dakwah Tuan Guru dalam peningkatan sosiokultural Masyarakat*” Skripsi (Lampung: IAIN, 2019), hlm. 06.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Adapun letak geografis Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

- a. Arah Utara yaitu Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai mata pencarian masyarakat Desa Sidadi adalah Petani.
- b. Arah Timur yaitu berupa sawah masyarakat yang menjadi sumber mata pencaharian dari penduduk yang ada di Desa Janji Manaon dan Desa Sidadi.
- c. Arah Selatan yaitu Desa Sigalangan yang merupakan pusat pasar yang menjadi tempat berbelanja bahan pangan atau kebutuhan masyarakat sekitar, selama satu Minggu kedepan.
- d. Arah Barat yaitu berupa pegunungan dan perkebunan masyarakat yang isinya berupa pohon kelapa sawit, padi dan sayuran lainnya.⁶¹

Maka dengan demikian Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti jadikan sebagai tempat

⁶¹ Parlaungan Tanjung, *Geografi Desa Janji Manaon*, (Janji Manaon: Bangkok, 2010), hlm. 05.

penelitian karena mudah untuk dijangkau oleh peneliti sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap agar dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, dan lokasi yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah lokasi majelis taklim yang sangat memiliki keunikan dalam meningkatkan jumlah jamaah dalam waktu singkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Mulai bulan April 2023 sampai Maret 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai informan, dan dapat disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif.⁶²

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan secara tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan secara mendalam melalui pengumpulan data, jika data sudah

⁶² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-30, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 3.

terkumpul dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu untuk mencari *sampling* lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.⁶³

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 1 tuan guru, 5 pengurus majelis taklim, 20 jamaah pengajian dan 5 orang dari masyarakat sekitar majelis taklim.

Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.⁶⁵ Yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang yang diinginkan sehingga mempermudah Sesuai dengan keperluan peneliti yang digali dalam penelitian ini seperti kedalaman informasi, bukan kuantitas informan yaitu berupa orang yang memberikan informasi.

1. Data Informan Penelitian

Adapun nama-nama 20 jamaah pengajian rutin di majelis taklim dan 5 warga sekitar pengajian Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon

⁶³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 56-57.

⁶⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Apollo, 2015), hlm. 222.

⁶⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 163.

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Jamaah Sebagai Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat	Jenis kelamin	Usia
1.	Masitoh Hasibuan	Ujung Gading	Perempuan	54 Tahun
2.	Sahara Pohan	Pargumbangan	Perempuan	59 Tahun
3.	Derliana Rambe	Sihitang Psp	Perempuan	64 Tahun
4.	Deni Hasibuan	Palopat Pk	Laki-laki	40 Tahun
5.	Maraindo	Pintu Padang	Laki-laki	67 Tahun
6.	Nur Asli Siregar	Pargumbangan	Perempuan	64 Tahun
7.	Ahmad Ridwan Srg	Huta Tonga	Laki-laki	64 Tahun
8.	Mahiddin Hasibuan	Janji Manaon	Laki-laki	56 Tahun
9.	Hj Nur Aida	Kayu Ombun	Perempuan	63 Tahun
10.	Syamsia	Kantin Psp	Perempuan	62 Tahun
11.	Nur Mala Sari	Huta Koje	Perempuan	63 Tahun
12.	Sarullah Samosir	Sipakko	Laki-laki	62 Tahun
13.	Liana Siregar	Sigalangan	Perempuan	49 Tahun
14.	Hj Nur Hamidah	Janji Manaon	Perempuan	56 Tahun

15.	Dwipan Pasaribu	Sitamiang	Perempuan	81 Tahun
16.	Rafni Nasution	Padangsidempuan	Perempuan	61 Tahun
17.	Nur Hamidah Plg	Sipakko	Perempuan	50 Tahun
18.	Nur Syawan Srg	Sigalangan	Perempuan	75 Tahun
19.	Masitoh Nasution	Sitampa	Perempuan	59 Tahun
20.	Longgom Daulay	Pintu Padang	Perempuan	63 Tahun

Sumber data: data diolah oleh penulis.

Tabel 3. 2

Data Warga Sekitar Majelis Taklim

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1.	Morun Pasaribu	Janji Manaon	Perempuan	60 Tahun
2.	Patimah Harahap	Janji Manaon	Perempuan	35 Tahun
3.	Inun Nasution	Janji Manaon	Perempuan	45 Tahun
4.	Ani Nasution	Janji Manaon	Perempuan	50 tahun
5.	Parlaungan Tjg	Janji Manaon	Laki-laki	65 Tahun

Sumber data: data diolah oleh penulis.

D. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja menjadi data.⁶⁶

⁶⁶ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika *interview* atau wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka informan yang menjadi sumber data. Informan yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan berbentuk tulisan maupun lisan. Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan informasi dan data yang akurat.⁶⁷

1. Data Primer

Pengertian sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, dan biasanya dilakukan melalui wawancara. Dapat dikumpulkan secara langsung di lapangan kemudian yang dilakukan langsung oleh peneliti dan yang menjadi data utama terhadap penelitian.⁶⁸ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah tuan guru H. Hasanuddin Tanjung yang bertindak sebagai *Da'i* dan 25 orang terdiri dari pengurus dan jamaah yang aktif mengikuti pengajian tersebut dari awal berdirinya majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi atau tugas sebagai pendukung bagi data primer dan dapat diperoleh si peneliti.⁶⁹

⁶⁷ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137.

⁶⁸ Siti Kurnia, *Riset Akutansi*, (Bandung: UKI, 2016), hlm. 23.

⁶⁹ Siti Kurnia, *Riset Akutansi*, hlm. 25.

Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subyek tertulis atau lisan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, buku pengajian dan 5 orang Masyarakat yang tinggal di sekitar pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai teknik atau cara agar dapat mengumpulkan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan tiga cara antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek agar dapat memahami fenomena atau perilaku yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuannya. Observasi memperhatikan sesuatu menggunakan mata, didalam pengertian psikologi observasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dilakukan dengan melalui penglihatan, penciptaan, pendengaran, dan peraba.⁷⁰ Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

⁷⁰ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka, 2015), hlm. 36.

a. *Participant Observer* (observasi Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.

b. *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan dilapangan secara langsung.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *Non Participant* artinya observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷²

⁷¹ Rahmat, <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>, Diakses: pada tanggal 11 Mei 2023. Pukul 12:30.

⁷² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 180.

Menurut pemaparan dari salah satu ahli, Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk dilakukannya tukar pikiran agar mendapatkan informasi yang baru atau ide yang baru melalui saling tanya jawab.⁷³

Secara umum dapat dikenal tiga macam wawancara yaitu penjelasannya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternative jawabannya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁷⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah digaris besari untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informan penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat, benar dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 72.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

Strategi dakwah sebagai metode pendukung untuk memperoleh data mengenai strategi dakwah tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah majelis taklim Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁵

Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi sumber data adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui dokumen, buku yang ada, serta catatan dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengambilan foto, dan dokumentasi yang menjadi penunjang data yang diperlukan dari majelis taklim tersebut.⁷⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui catatan, wawancara dan dokumentasi, dengan mengkategorikan dan menjabarkan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, menyusun data

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 221.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 223.

kedalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁷⁷

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada di lapangan secara langsung terhadap strategi dakwah tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola.

2. *Editing*

Editing adalah suatu proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang penelitian terkait dengan strategi dakwah tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim al-ghoni al-hasani Desa Janji Manaon.

3. *Coding*

Coding adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan arti tertentu pada setiap data.⁷⁸

⁷⁷ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68.

⁷⁸ Darmawan Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

G. Teknik Keabsahan data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga teknik yaitu:⁷⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif sulit dipercaya apabila peneliti hanya sekali datang kelapangan, dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang keikutsertaan dan pengamatan dilapangan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang lebih valid kemudian dapat dipercaya.

Adapun perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memberikan dalam memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Kemudian adapun keikutsertaan peneliti dalam mengikuti pengajian rutin ini mulai dari bulan Januari Tahun 2021 sampai 2023, namun peneliti mulai aktif dalam meneliti pada Bulan April sampai bulan Maret 2024.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.⁸⁰ Maksud peneliti untuk memperoleh

⁷⁹ Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 218-219.

⁸⁰ Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

pengamatan yang tekun dengan mengamati strategi dakwah yang digunakan Tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan dapat dicapai sebagai berikut:⁸¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan keadaan.⁸²

⁸¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

⁸² Uhar Suhur Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.⁸³ Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati strategi dakwah yang digunakan Tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim.

⁸³ Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani

Pada Tahun 2020/ 1442 H Tuan guru memulai pengajian khusus orang tua atau lansia yang ada di Desa Janji Manaon, karena pada masa itu semua kita dilarang untuk kemana-mana karena covid-19, awalnya masih berjumlah 70 orang yang bertempat kediaman Tuan guru sendiri.⁸⁴ Pada peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi SAW, tahun 1443 H dengan rasa penuh cinta dan rasa berani, Tuan guru menyelenggarakan dengan para jamaah pengajian saja, namun pada masa itu jamaah yang mengikuti sangat ramai berjumlah 300 orang diluar pemikiran tuan guru sendiri sehingga para jamaah pengajian yang mengikuti duduk dipinggiran jalan yang melintas ke arah perkebunan masyarakat tanpa alas.⁸⁵

Pada tahun 2021 bulan Desember, Tuan guru melanjutkan pengajian rutin dengan orang tua, namun berpindah lokasi menjadi di luar atau halaman rumah Tuan guru, karena dalam rumah tidak mencukupi untuk menampung secara menyeluruh yang ternyata sudah mencapai 500 jamaah yang hadir. Kemudian pada awal tahun baru Islam 1444 H, Tuan guru kembali menyelenggarakan acara peringatan karena sudah ada izin untuk berkumpul ramai-ramai maka, Tuan guru mengundang bagi siapa saja yang ingin hadir diperbolehkan, namun dari konsumsi yang telah

⁸⁴ Hasan Tanjung, *Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, PSP, hlm 08.

⁸⁵ Hasan Tanjung, *Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, PSP, hlm 08.

disediakan sebanyak 700 bungkus ternyata masih kurang. Kemudian pada saat kegiatan tersebut hujan turun dan semua para jamaah tidak dapat berteduh di kediaman Tuan guru, oleh karena itu Tuan guru memiliki cita-cita agar membuat bangunan khusus para jamaah agar lebih nyaman untuk mengaji.⁸⁶

Seiring berjalan waktu bulan Agustus tahun 2022 bangunan pengajian selesai yang dapat menampung kapasitas jamaah sebanyak 1500 orang, kemudian pengajian rutin dialihkan dan jumlah jamaah yang mengikuti sudah mencapai 1000 orang, kemudian dalam setiap mengaji Tuan guru memberikan amalan-amalan khusus dibawa untuk pulang kerumah, dan dari hal tersebut para jamaah semakin tertarik dan merasa penasaran sehingga Tuan guru dan para pengurus juga merasa kebingungan dan merasa kaget akan banyaknya para jamaah yang mengikuti pengajian dalam jangka waktu yang singkat.⁸⁷

Hasil wawancara dengan penasehat majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Ahmad Husin Siregar, mengatakan bahwa:

Terkait perkembangan majelis taklim ini saya sudah ada mulai dari awal sampai sekarang, dulu masih 70 orang dan sekarang makin ramai untuk mengikuti pengajian sampai 1000 orang, dapat dilihat sekarang kapasitas muatan bangunan sudah mulai penuh, yang satu bangunan memuat 250 jamaah. Tuan guru juga memiliki strategi khusus di majelis taklim, pemberian hadiah bagi jamaah yang mampu khatam Qur'an 2 sampai 3 kali dalam sebulan, mampu mengulang amalan yang diberikan dipertemuan sebelumnya, memberikan diskon pembiayaan Umrah bagi jamaah.⁸⁸

⁸⁶ Hasan Tanjung, *Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, PSP, hlm 09.

⁸⁷ Hasan Tanjung, *Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, PSP, hlm 10.

⁸⁸ Ahmad Husein Siregar, Pengurus Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Tanggal 25 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB).

Dari wawancara dengan penasehat majelis taklim diketahui bahwa jumlah jamaah yang mengikuti semakin meningkat, dapat diketahui dari isi bangunannya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara pengajian, Ibu Masdawani Hasibuan mengatakan bahwa:

Etek mulai ngen pertama berdiri madung dohot mangaji mang, anggo berkembang ni bahat jamaah nabaru dope on mang, 2 tahun belakangan on mang, najolo otik dope nadohot mangaji, pala dung sannari madung nabahatan, pala baen ni bahatna ibangun ma bangunan on, (Ibu mulai dari pertama di mulai pengajian sudah mengikuti kegiatan yang diterapkan Tuan guru, kalau masalah berkembang jumlah jamaah ini masih dua tahun terakhir ini, kalau ditahun sebelumnya dulu masih sedikit yang mengikuti, kemudian sekerang sudah mulai banyak, maka dibangunlah bangunan ini).⁸⁹

Dari pernyataan bendahara pengajian diketahui bahwa, puncak kemajuan jumlah jamaah pengajian, yaitu pada 2 tahun belakangan ini, awal berdirinya majelis taklim masih sedikit sekali yang mengikuti.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani

a. Visi Majelis Taklim

Adapun visi majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani yaitu Memberikan kajian islami dan tuntunan ilmu agama kepada jamaah sebagai pedoman hidup di dunia demi persiapan menuju negeri akhirat.⁹⁰

b. Misi Majelis Taklim

1) Menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan pada iman dan taqwa.

⁸⁹ Masdawani Hasibuan, Pengurus Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Tanggal 25 Oktober 2023, Pukul 08:10 WIB).

⁹⁰ Ali Hasan Tanjung, *Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Janji Manaon*, (Padangsidempuan: Alif, 2022), hlm. 05-07.

- 2) Menghasilkan orientasi terhadap lingkungan berilmu dan beramal yang dilandasi dzikir dan fikir.
 - 3) Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnah-sunnahnya.
 - 4) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya.
 - 5) Mengajarkan dalam pembacaan dan pengamalan isi Al-quran secara baik dan benar.
 - 6) Mengajarkan dalam pembacaan dan pengamalan isi Al-quran secara baik dan benar.
 - 7) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat.
 - 8) Mengajarkan cara menjunjung silaturahmi, memperkokoh ukhuwah islamiyah.⁹¹
- c. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani**
- 1) Memperkokoh dalam aqidah dan meningkatkan rasa kecintaan jamaah kepada Allah dan Rasulnya.
 - 2) Menjadi wadah bagi jamaah dalam memperkokoh ukhwah islamiyah dan silaturahmi dalam masyarakat.
 - 3) Membantu pemerintah secara tidak langsung dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹²

⁹¹ Ali Hasan Tanjung, *Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, hlm. 08.

⁹² Ali Hasan Tanjung, *Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, hlm. 09.

3. Biografi Tuan Guru

Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung Lahir di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tanggal 09 November 1974 Masehi tepatnya 23 Dzulqaidah 1394 Hijriah. Beliau adalah anak bungsu atau anak terakhir dari 6 bersaudara dari ayahnya yang bernama Ali Musa Tanjung Bin Taat Tanjung yang berasal dari Gunung Sorik Marapi Desa Sibanggor Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan nama Ibu dari Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung adalah Sawiyah Binti H. Muhammad Nuh dari Desa Ujung Gading. Beliau dibesarkan dari kedua orang tua yang memiliki usaha atau profesi sebagai petani sebagaimana umumnya seperti masyarakat Desa Janji Manaon.⁹³

Pada tanggal 05 September 2004, H. Hasanuddin Tanjung Lc. Menikah dengan Yusrona Hasibuan, S. Pd. I. Dari kelurahan Huta Tonga Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Saat ini telah dikarunia 4 orang anak, 2 putra dan 2 putri.

Adapun nama-nama anak Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung adalah sebagai berikut:

- a. Anak pertama Sri Yusriani Tanjung
- b. Anak kedua Muhammad Zibril Tanjung
- c. Anak ketiga Muhammad Bakhtiar Tanjung
- d. Anak keempat Wafiqotul Azizah Tanjung.⁹⁴

⁹³ Masdawani, *Biografi dan Kisah Kehidupan Tuan Bangkok*, (Janji Manaon: AL, 2022), hlm. 10.

⁹⁴ Masdawani, *Biografi dan Kisah Kehidupan Tuan Bangkok*, hlm. 12.

4. Pendidikan Tuan Guru

Adapun masa pendidikan Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung mulai dari awal sampai digelar sebagai Tuan guru adalah sebagai berikut:

- a. SDN 142510 Sigalangan pada tahun 1982-1988
- b. SMP Sigalangan pada tahun 1989-1991
- c. MAN 1 Padangsidempuan 1993-1996 karena kegigihan beliau dalam menimba ilmu agama maka dengan niat yang baik kembali masuk ke dunia pesantren selama 6 tahun lamanya yaitu di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Desa Dalan Lidang pada tahun 1996 kemudian tamat pada tahun 2002.

Setelah selesai masa pendidikan di dunia pesantren, dengan banyaknya berbagai dorongan serta motivasi baik dari keluarga dan dari beberapa Guru, Kyai, Syeikh dan Ustadz yang menjadi tenaga pendidik selama di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Desa Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Maka Tuan guru Hasanuddin Tanjung memiliki cita-cita agar menggapai gelar sarjana Lc di luar negeri, dengan izin Allah beliau mendapatkan beasiswa full dari pemerintah selama pendidikan pada tahun 2002.⁹⁵

- d. Sarjana di Universitas Al-Azhar Cairo mesir pada tahun 2002 kemudian lulus dan berhasil menyandang gelar Lc pada tahun 2006.

⁹⁵ Ali Hasan Tanjung, *Pendidikan dan Perjuangan Tuan Guru*, (Janji Manaon: AL, 2022), hlm. 07.

Meskipun telah berhasil mendapatkan gelar Lc, Tuan guru juga masih merasa haus akan ilmu pengetahuan tentang agama, maka berkhidmat di Cairo Mesir selama 2 tahun lamanya. Kemudian pada tahun 2008 Tuan guru kembali ke kampung halaman Desa Janji Manaon untuk mengembangkan ilmu agama Islam di kalangan masyarakat, mengajar di pondok pesantren dan berdakwah ke berbagai daerah Tabagsel.⁹⁶

Memulai dengan mengisi pengajian-pengajian yang ada di kampung halaman, beliau mendapatkan sosok gelar langsung dari masyarakat sekitar, sebagai Tuan Mesir karena pada masa itu yang lulus dari luar negeri masih Tuan guru sendiri. Memenuhi panggilan dari kampung halaman ke kampung tetangga pada akhirnya semakin lama semakin terkenal di wilayah Kecamatan Batang Angkola dengan sebutan Tuan Bangkok (Batang Angkola).⁹⁷

Dengan demikian seiring berjalannya waktu, sampai saat ini Tuan guru telah menjadi tenaga pengajar yang tetap diberbagai dunia pendidikan seperti pondok pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyyah Huta Holbung, pesantren Ittihadul Mukhlisin dan Darul Istiqomah Huta Padang. Sampai saat ini Tuan guru sering diundang untuk mengisi berbagai kegiatan hari besar islami seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Halal Bi Halal, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan dan mengisi

⁹⁶ Ali Hasan Tanjung, *Pendidikan dan Perjuangan Tuan Guru*, hlm. 08.

⁹⁷ Masdawani, *Biografi dan Kisah Kehidupan Tuan Bangkok*, hlm. 13.

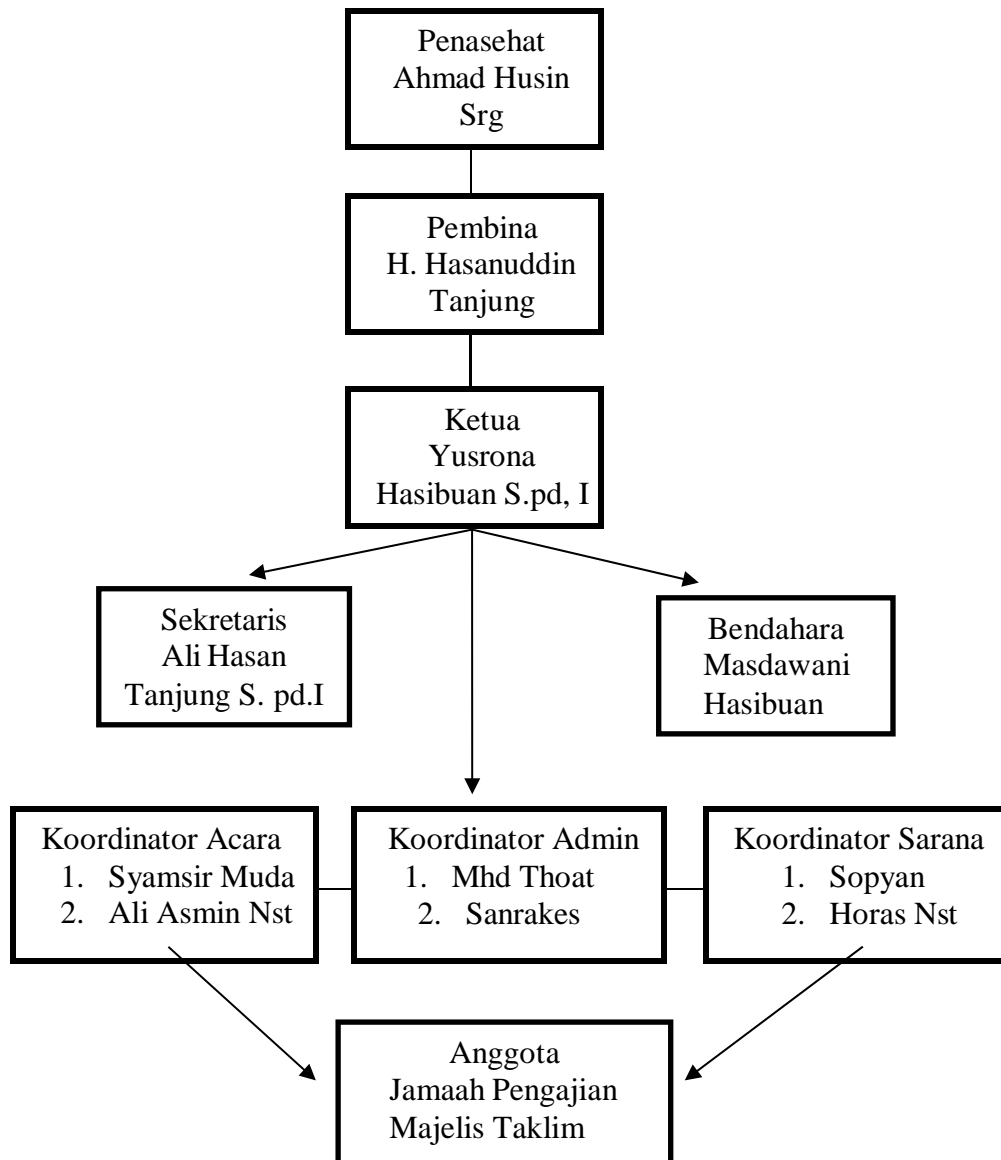
pengajian yang ada di luar dan didalam Kota, Tuan guru sudah pernah diundang keluar dari Pulau Sumatera yaitu Pulau Jawa (Bogor).⁹⁸

**5. Struktur Personil Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ghani Al-Hasani
Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan.**

Adapun struktur personil kepengurusan majelis taklim Al-Ghani Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:⁹⁹

⁹⁸ Ali Hasan Tanjung, *Pendidikan dan Perjuangan Tuan Guru*, hlm. 09.

⁹⁹ Dokumen Pengajian Majelis Taklim Al-Ghani Al-Hasani Desa Janji Manaon.



B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi *Non-Partisipan*: Observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung, dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.
2. Wawancara tidak terstruktur: Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah digaris besari untuk memperoleh jawaban yang relevan, langsung kepada Tuan guru, Pengurus pengajian, jamaah pengajian dan masyarakat yang tinggal di sekitar majelis taklim, untuk memberikan jawaban dan data yang akurat dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi: Berupa Kumpulan dokumen dan foto yang menjadi unsur penting dan penunjang dalam penelitian strategi dakwah Tuan guru di majelis taklim.

C. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data: penyusunan data yang diperoleh dalam bentuk kerangka, kemudian pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada di lapangan secara langsung.
2. *Editing*: proses mengecek kembali terhadap data-data yang akan diperoleh dilapangan kemudian menyesuaikan pada bidang penelitian terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan Tuan guru.

3. *Coding*: menyesuaikan terhadap kefokusannya data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani merupakan suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup majelis taklim yaitu kegiatan pengajian yang mencakup dalam pembahasan ilmu pengetahuan tentang agama. Kemudian yang mengikuti dalam keberlangsungan kegiatan tersebut yaitu keseluruhan tanpa ada batasan baik dari segi usia, tua atau muda, dari berbagai asal daerah maupun jenis kelamin pria atau wanita.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa, setiap pertemuan Jumat pagi, Tuan guru memulai pengajian pada pukul 06:30 memulai dengan Salam kepada jamaah, beristighfar secara berjamaah 3 kali, membaca surah Al-Fatihah, Ayat Kursyi, 3 ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, kemudian lanjut membaca wirid atau amalan dengan Tuan guru. Kemudian selesai membaca amalan langsung memulai pemberian materi atau ceramah Tuan guru kepada jamaah, setelah selesai memberikan pesan dakwah langsung ditutup dengan do'a yang dipimpin Tuan guru,

kemudian setelah berdo'a bersama lanjut membaca amalan dan memulai salam-salaman sebelum bubar meninggalkan majelis taklim.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus majelis taklim, Sofyan mengatakan bahwa:

*Rangkaian acara pengajian, mulai do dung salose bangunan on soni ma mang, parjolo mar istighfar 3 kali, baru wirid na ibaca marjamaah, baru salose ngeni mulai ceramah Tuan guru, baru mardoa bersama, (terkait rangkaian acara pengajian, mulai dari selesai bangunan majelis taklim, diawali dengan istighfar 3 kali, kemudian membaca wirid secara berjamaah, dan setelah itu lanjut ceramah Tuan guru) Pen.*¹⁰¹

Hasil wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa rangkaian acara dilakukan secara terus-menerus pada setiap pertemuan. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Rafni Nasution mengatakan bahwa, "*Bahat pengajianni etek, tapi dison ma nabahat rangkaian acara na mang, dimulai dzikir baru ditutup rap dzikir muse, baru adong tausiyah na*" (banyak pengajian Ibu, tapi hanya disini yang banyak acaranya, yang dimulai dengan dzikir baru ditutup dengan dzikir juga, dan ada Tausiyah) Pen.¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan anggota pengajian diketahui bahwa, diantara majelis taklim di Kabupaten Tapanuli Selatan hanya majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani yang banyak rangkaian acaranya.

¹⁰⁰ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, 20 Oktober 2023, pukul, 06:30 WIB).

¹⁰¹ Sofyan, Pengurus Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, 16 Oktober 2023, Pukul 10:10 WIB).

¹⁰² Rafni Nasution, Salah Satu Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Janji Manaon, 16 Oktober 2023, Pukul 08:10 WIB).

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar pengajian, Bapak Mahiddin Hasibuan mengatakan bahwa, “*Bahat kegiatannya, inda cuman ceramah sajo, bahat wirid dan amalan langsung dibaca di pengajian*” (kegiatannya banyak sekali, tidak hanya untuk mendengarkan ceramah, banyak wirid dan amalan yang langsung dibaca Tuan guru dengan jamaah secara berjamaah) Pen.¹⁰³

Dari anggota pengajian kaum bapak dapat diketahui bahwa, kegiatan dalam pengajian sangat banyak tidak hanya ceramah saja. Sebagai bagian dari jadwal dan materi dakwah Tuan guru lakukan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

a. Jadwal Pengajian

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pengajian baik di majelis taklim atau di berbagai tempat lainnya, mestinya memiliki jadwal yang ditetapkan agar jamaah satu sama lain dapat mengetahui dan tidak merasa kebingungan. Dalam hal ini majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani memiliki jadwal yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Melakukan kegiatan pengajian secara rutin disetiap hari Jumat pagi pukul 06:30 sampai 09:00 WIB.¹⁰⁴

¹⁰³ Mahiddin Hasibuan, Salah Satu Masyarakat & Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Janji Manaon, 16 Oktober 2023, Pukul 08:17 WIB).

¹⁰⁴ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghani Al-Hasani, (Janji Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul, 07:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Horas Nasution mengatakan bahwa:

Tarkait jadwal Songonon ma mang Molo Satiop hari Jum"at, pangajian na adong di Huta on, Mulai na Jam tonga pitu lobi kadang siap na jam sambilan, tapi molo di bulan puasa dio ganti mai mang tu hari Minggu tai mulo jam nai tetap sarupo mang (seperti inilah nak jika setiap hari Jumat, pengajian yang ada di Desa ini, dimulai pengajian sekitar jam setengah 07 terkadang selesai jam 09, tetapi jika di bulan puasa jadwal pengajian dialihkan ke hari Minggu dan jam nya masih tetap sama) Pen.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan pengurus diketahui bahwa, adanya perpindahan jadwal ke hari Minggu khusus pada bulan Ramadhan. Kemudian wawancara dengan salah satu jamaah pengajian yaitu Ibu Derliana Rambe dari Kelurahan Sihitang mengatakan bahwa, *"Mulo hari biasa songonon ma mang jadwal mangaji nai, Jumat manyogot. Tai di bulan puaso bahat pangajian ni Tuani makana di papinda tu hari Minggu mang"* (jika di hari biasa seperti inilah nak jadwal pengajiannya, setiap Jumat pagi, namun bulan puasa banyak pengajian Tuan guru sehingga di pindahkan jadwal pengajian di hari Minggu pagi) Pen.¹⁰⁶

Dari Hasil wawancara dengan salah satu jamaah diketahui bahwa, jadwal pengajian sangat baik, hal ini juga sesuai dengan pendapat salah satu masyarakat sekitar pengajian, Bapak Maraindo mengatakan bahwa, *"Anggo Udak mang deges ma, jadwal non harana Jumat muse ma na*

¹⁰⁵ Horas Nasution, Pengurus Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon. Jumat 07 Juli 2023, pukul 08:00, WIB).

¹⁰⁶ Derliana Rambe, Salah Satu Anggota Pengajian majelis Taklim, *Wawancara*, (Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul, 08:10, WIB).

kosong waktu niba tu kobun mang, jadi hita bisa mangikutina” (kalau bapak nak merasa sangat bagus sekali jadwal pengajian ini, karena hari Jumat waktu yang libur ke kebun, makanya kita bisa mengikuti kegiatan sampai selesai) Pen.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan warga sekitar majelis taklim dapat diketahui bahwa, penetapan dalam jadwal yang digunakan sangat baik, karena hari libur bagi petani, sehingga dapat mengikuti pengajian.

b. Materi Dakwah

Dalam proses dakwah yang dilakukan Tuan guru dan penceramah di majelis taklim harus memiliki materi dakwah sebagai bahan yang akan disampaikan kepada jamaah.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa, pengajian rutin majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, mengkaji seluruh bidang ilmu agama seperti Ilmu Fikih, Aqidah, Akhlak, dan Muamalah. Kemudian Tuan guru akan membahas materi diawal pengajian dari pertanyaan-pertanyaan jamaah yang ditulis di kertas pada pertemuan sebelumnya, dan dalam observasi ini Tuan guru menyampaikan materi dakwah melalui ilmu Akhlak yang baik seperti Nabi SAW.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Pembina sekaligus Tuan guru majelis taklim, Hasanuddin Tanjung mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Maraindo, Salah Satu Anggota Pengajian majelis Taklim, *Wawancara*, (Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul, 08:25, WIB).

¹⁰⁸ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghani Al-Hasani, (Janji Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul, 07:30 WIB).

Dalam materi dakwah yang saya terapkan dan sampaikan di setiap pertemuan kepada jamaah, berupa seluruh bidang ilmu agama, Tafsir (*Ibnu Katsir*), Hadis (*Shohihul Bukhori*), Fikih (*I'`anatut Thoolibin*), Aqidah (*Ad-Dasuqi*), Akhlak (*Minhajul ,,Abidin*), namun jika ada pertanyaan dari jamaah maka itu yang menjadi sub tema pembahasan, atau masalah yang terjadi pada jamaah. Jika tidak ada, maka saya akan melanjutkan pembahasan sebelumnya.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan Pembina majelis taklim, diketahui bahwa sub tema yang dibahas dari pertanyaan jamaah, jika tidak ada maka kajian dilanjut. Kemudian wawancara dengan Bapak Ahmad Ridwan Siregar, selaku jamaah pengajian rutin mengatakan bahwa:

Dipengajian on tuani mambahas sudena khususna ilmu agama rap langsung adong paraktekna, jadi hita pe langsung nida sanga songon dia cara na mang, tai tuani un maloan do huida tu bidang Tafsir (dipengajian ini tuan guru membahas semua ilmu agama sekaligus praktek langsung di depan jamaah, jadi kita juga bisa langsung paham bagaimana cara mengamalkannya nak, namun lebih mahir Tuan guru di bidang ilmu Tafsir) Pen.¹¹⁰

Dari pernyataan jamaah dijelaskan bahwa, Tuan guru membahas seluruh bidang ilmu agama. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar pengajian majelis taklim, Parlaungan Tanjung mengatakan bahwa:

Dalam penyampaian materi dakwah Tuan guru di majelis on, bisa dei menguasai sude bidang ilmu agama, tapi molo rap au muntagi dei atea menyampaikan dakwah nai, mar syair rap mambaca ayat, (ketika proses penyampaian materi dakwah Tuan guru di majelis ini, dapat menguasai bidang ilmu agama, namun yang lebih saya suka ketika ceramah menggunakan syair, dan membaca ayat Al-quran) Pen.¹¹¹

¹⁰⁹ H. Hasanuddin Tanjung, Pembina dan Tuna Guru majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 13 Oktober 2023, Pukul 09:15 WIB).

¹¹⁰ Ahmad Ridwan Siregar, Salah Satu Anggota Pengajian majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul 08:15 WIB).

¹¹¹ Parlaungan Tanjung, Salah Satu Masyarakat Pengajian majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 07 Juli 2023, pukul 08:15 WIB).

Dari hasil wawancara warga sekitar majelis taklim dapat diketahui bahwa, setiap pertemuan Tuan guru menggunakan syair dengan berbahasa daerah.

2. Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun strategi dakwah Tuan guru yang digunakan ketika berdakwah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani ada tiga strategi yaitu *Tazkiyah*, *Tilawah* dan *Ta'lim*. Sebagai berikut penjelasannya:

a. Strategi *Tazkiyah*

Strategi *Tazkiyah* yaitu strategi dakwah yang memiliki pencapaian melalui aspek atau tujuan terhadap kejiwaan (hati), Tanda jiwa yang tidak bersih dan tidak merasakan ketenangan dapat dilihat dari gejala jiwa dan hati yang tidak tenang, begitu juga dengan keimanan yang tidak istiqomah kepada jalan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa, Tuan guru dalam berdakwah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, menerapkan strategi *Tazkiyah* melalui pembacaan Wirid, Dzikir, amalan dan ayat pilihan yang ada dalam Al-quran. Kemudian dibaca secara berjamaah diawal sebelum masuk ceramah atau memulai materi dakwah, dan amalan sebelum bubar dari pengajian, kemudian disertai dengan bersalam-salaman antar sesama jamaah yang ada disekelilingnya.

Dengan tujuan agar tetap bersih jiwa, pikiran dan tetap terjalin hubungan antara sesama.¹¹²

Adapun bacaan atau wirid yang diamalkan Tuan guru dengan para jamaah, setiap sebelum memulai pengajian di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani adalah Wirid atau Ratib Al-Haddad karangan Syekh As-Syahir Lil Imaam Al-habib Abdillah Bin Alwi Al-Haddad.¹¹³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Tuan guru Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, H. Hasanuddin Tanjung Lc, mengatakan bahwa:

Dalam salah satu strategi saya berdakwah di majelis ini adalah menggunakan Dzikir atau amalan diawal, sebagai amalan rutin ketika di Mesir, maka sebelum memasuki materi dakwah, agar jamaah mendapatkan ketenangan dalam jiwa, dan agar lebih khusu'. Tujuannya untuk mendapatkan ketenangan dalam mengikuti pengajian, dan khususnya bagi jamaah yang sudah lansia, maka saya sengaja untuk bisa menyempatkan waktu yang sedikit agar bisa mengamalkannya di setiap Jumat Pagi secara berjamaah di Majelis Taklim Al-Ghoni ini, karena mereka sudah mendekati masa kematian.¹¹⁴

Dari pernyataan Tuan guru, diketahui bahwa strategi *Tazkiyah* diamalkan agar jiwa merasa tenang diawal pengajian. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin, Bapak Sarullah Samosir mengatakan bahwa, "*Tuan on atea mardakwah di majelis on, pertama dzikir bersama ibaen ia, iba pettong ro tenang ate-ate i jadina, baru di ujung muse dope na dzikirna*" (Tuan guru ketika berdakwah di majelis ini, pertama sekali berdzikir bersama sebelum memulai acara

¹¹² Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, Jumat 07 Juli 2023, Pukul 07:00 WIB).

¹¹³ Dokumen Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani.

¹¹⁴ Hasanuddin Tanjung, Pembina Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 Oktober 2023, Pukul 09:00 WIB).

ceramah, kemudian disetiap penghujung acara juga masih ada dzikir yang kita baca) Pen.¹¹⁵

Dari pernyataan jamaah pengajian dapat dijelaskan bahwa, adanya berdzikir pada awal dan akhir acara agar tenang dalam hati. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Inun Nasution Mengatakan bahwa, “*Mangaji iba kan mang dison, sep tenang roha i, mambaca istighfar parjolo, baru dzikir baru atea get bubar marsijalangan mai hami samo hami*” (kita ikut mengaji disini, bagus sekali hati jadi tenang, membaca istighfar pertama, baru berdzikir kemudian ada acara salam-salaman sesama yang ada di sekeliling kita).¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan warga sekitar dapat diketahui bahwa, kita akan selalu mendapatkan ketenangan dalam hati pada setiap pertemuan di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani.

b. Strategi Tilawah

Strategi *Tilawah* yaitu strategi dakwah yang mencakup mitra dakwah melalui pembacaan dari potongan ayat, kemudian dapat menjelaskan dan memaparkan firman Allah beserta Tafsirnya sehingga dapat melihat dan mengenal keajaiban dan kekuasannya.

¹¹⁵ Sarullah Samosir, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023 Pukul 08:23 WIB).

¹¹⁶ Inun Nasution, Salah Satu Masyarakat sekitar Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 Oktober 2023, Pukul 08:45 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, Strategi dakwah *Tilawah* yang diterapkan Tuan guru, disetiap pertemuan membacakan ayat, diawal sebelum memasuki materi dakwah beserta Tafsir dari ayat yang dibacakan, kemudian Tuan guru menghubungkan dengan ilmu agama yang lain, asbabun nuzul, cerita, kisah, dan keajaiban serta kekuasaan Allah dan Rasulnya. Hal ini sesuai dengan pandangan dan pendapat para jamaah yang menyatakan bahwa.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina majelis taklim sekaligus Tuan guru, Hasanuddin Tanjung mengatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi *Tilawah* dalam pengajian pada setiap awal, sebelum memulai penyampaian materi dakwah, baik diluar majelis taklim, karena berawal dari salah satu nasehat Syekh saya waktu di Mesir, jika ingin berdakwah maka awalilah dengan ayat Allah, kalau ilmu yang lain akan mengikut saja.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Pembina majelis taklim dapat dijelaskan, penggunaan strategi *Tilawah* adalah bagian dari nasehat Syekh Tuan guru ketika di Cairo. Kemudian wawancara dengan Bapak Josep Rizal, selaku jamaah pengajian mengatakan bahwa “*mambaca ayat parjolo diawal, harana tong mang, deges muse suara ni tuani jadi hami pe job roha mambege na, inda bosan*” (memulai dengan membaca ayat diawal, karena suara Tuan guru bagus enak untuk didengar dan mudah paham,) Pen.¹¹⁹

¹¹⁷ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, 07 Juli 2023, Pukul 07:00 WIB).

¹¹⁸ H. Hasanuddin Tanjung, Pembina Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Selasa 28 November 2023, Pukul 09:00 WIB).

¹¹⁹ Josep Rizal, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023, Pukul 08: 35 WIB).

Dari hasil wawancara dari kaum bapak dapat diketahui bahwa, Tuan guru tidak pernah lupa strategi *Tilawah* pada setiap pertemuan. Kemudian hasil wawancara dengan masyarakat sekitar pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Janjin Manaon, Morun Pasaribu mengatakan bahwa:

Mulai do huntada Tuanon leng na adong sajo dei Ayat ia baca ia sanga ija pe ia mangaji, boti tong deges buse suara nia ima so leng tagi binege, kadang mar onang-onang bagen i mang, baru sanga piga jam pe tahan dei iba inda nono mata i, pokokna inda bosan soni ma mang, (mulai dari saya kenal Tuan guru ini selalu ada ayat yang dibaca dimanapun mengaji, karena suara juga indah untuk didengar, terkadang bersyair lagi itu nak, kemudian berapa jam pun kita selalu tahan tidak ada rasa ngantuk, intinya tidak pernah kita bosan nak) Pen.¹²⁰

Hasil wawancara dengan salah satu warga dapat diketahui bahwa, penerapan strategi *Tilawah* sudah dari awal berdiri majelis taklim, sebab suara Tuan guru juga sangat indah.

c. Strategi *Ta'lim*

Strategi *Ta'lim* yaitu suatu strategi yang dilakukan para penceramah atau tuan guru melalui satu arah atau sistem transfer pesan, nilai atau isi dakwah yang bersumber dari Al-quran dan Hadits, kemudian dilakukan secara formal dan secara sistematis. Yaitu strategi yang dilakukan secara bertahap namun memiliki target dalam penyampaian pesan dakwah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, Setiap Tuan guru ingin memberikan pesan dakwah di majelis taklim,

¹²⁰ Morun Pasaribu, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 Oktober 2023, Pukul 08: 45 WIB).

maka Tuan menggunakan strategi *ta''lim*. Yaitu melalui sistem transfer ilmu atau sistem ceramah dihadapan para jamaah, tidak ada sesi tanya jawab langsung, sehingga para jamaah sulit untuk mengulang kembali atas kekurang pahaman.¹²¹

Hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Ibu Nur Syawan Siregar, mengatakan bahwa, “*Mula dung mulai tuani ceramah soni mai mang ilehen na kaji, baru pula hita inda konsen kadang ra mai mareppalan sanga aha nadi dokkon ni tauni*” (jika tuan guru sudah memasuki bagian ceramah kepada jamaah, maka jika kita tidak konsentrasi mungkin yang akan kita dapatkan akan lari dari penjelasan Tuan guru) Pen.¹²²

Dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara dengan jamaah, ketika sudah memasuki bagian *Ta''lim*, maka kita diharuskan agar tetap konsentrasi dan fokus agar mendapatkan ilmu.

Kemudian wawancara dengan salah satu pengurus pengajian, Sofyan, mengatakan bahwa, “*Satiop mulai tuani ceramah ana tagi mang boti adong muse lucu-lucuna, tai bope soni leng adong dei khusus ilehen Tuani i amalan*” (setiap mulai Tuan guru ceramah Masya Allah enak nak, karena ada humornya, namun walau seperti itu Tuan guru selalu memberikan 1 amalan untuk dibawa pulang) Pen.¹²³

¹²¹ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon 07 Juli 2023, Pukul 07:00 WIB).

¹²² Nur Syawan Siregar, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023, Pukul 08:47 WIB).

¹²³ Sofyan, Pengurus Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, 16 Oktober 2023, Pukul 10:10 WIB).

Dari pernyataan pengurus pengajian dijelaskan bahwa, setiap pertemuan Tuan guru memberikan 1 amalan. Selanjutnya wawancara dengan salah satu masyarakat yang ada di sekitar pengajian majelis taklim, Maraindo mengatakan bahwa:

Molo dung salose di bagian dzikir bersama baru masuk mai di bagian ceramah, Tuan guru melehen sude ilmu di bidang agama, songon on ma mang bidang Fiqih, hita pe manangihonma mang sonon, (jika sudah selesai berdzikir bersama, baru masuk bagian ceramah, Tuan guru memberikan seluruh ilmu dibidang agama, seperti saat ini bidang Fiqih nak, dan kita juga harus mendengarkan) Pen.¹²⁴

Dari hasil dengan masyarakat sekitar dapat diketahui bahwa, Tuan guru memberikan ilmu serta menghubungkan dalam semua bidang ilmu agama dan memberikan praktek langsung dihadapan jamaah.

d. Kegiatan Tuan Guru Di Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah

Dalam keberlangsungan dakwah Tuan guru di majelis taklim sebagai upaya daya tarik para jamaah yang mengikuti pengajian setiap Jumat, maka Tuan guru memiliki kegiatan khusus agar jamaah semakin semangat dan lebih giat untuk mengikuti pengajian, antara lain:

1) Khatam baca Qur'an terbanyak selama 1 bulan (Lansia)

Berdasarkan observasi peneliti dapat dijelaskan bahwa, salah satu kegiatan yang Tuan guru lakukan di majelis taklim bagi jamaah pengajian, berupa pemberian hadiah kepada jamaah yang khatam baca

¹²⁴ Maraindo, Masyarakat Sekitar Pengajian Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 17 Juli 2023, Pukul 08:50 WIB).

Qur'an sebanyak 2 dan 3 kali selama 1 bulan, yang dikhususkan bagi lansia dengan modal kejujuran, maka Tuan guru akan memberikan sebuah baju pengajian majelis taklim.¹²⁵

Hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian yang khatam Qur'an 3 kali Longgom Daulay mengatakan bahwa, "*Etek mang Alhamdulillah jungada khatam Quran 3 kali dalam sabulan i ima ilehen Tuani hadiah sada baju pangajian*" (Ibu lah nak satu Alhamdulillah yang pernah khatam Qur'an 3 kali dalam sebulan dan dapat hadiah baju pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani)Pen.¹²⁶

Dapat dijelaskan bahwa wawancara dengan Ibu Loggom, benar adanya pemberian hadiah langsung bagi yang khatam. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu pengurus pengajian, Ali Asmin mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan on mang, deges dibaen tu sude jamaah, aso harana mur semangat kalai jadina na mambaca Al-quran nai, tapi baru sada halak dopena na mampu sampai saat on namambaca nai, harana mang bahat tong kegiatan nalai muse" (dalam kegiatan ini, bagus diterapkan bagi jamaah pengajian, kenapa? Karena membuat rasa semangat untuk membaca Al-quran, namun sampai saat ini, masih 1 orang yang berhasil mengamalkannya, mungkin banyak kegiatan yang mereka lakukan) Pen.¹²⁷

¹²⁵ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, 28 April 2023, Pukul, 07:30 WIB).

¹²⁶ Longgom Daulay, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023, Pukul 08:20 WIB).

¹²⁷ Ali Asmin, Salah Satu Pengurus Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 November 2023, Pukul 09:00 WIB).

Dari pernyataan pengurus majelis taklim bahwa, sampai saat ini masih 1 orang yang mampu khatam Qur'an dan Tuan guru langsung beri hadiah baju pengajian.

2) Setiap pertemuan ada hadiah kepada jamaah

Berdasarkan observasi peneliti dijelaskan bahwa, dalam setiap pertemuan Tuan guru memberikan 1 amalan, kemudian Tuan guru akan mengulang bertanya kembali dipertemuan selanjutnya, dan barang siapa diantara jamaah yang berani kedepan untuk mengulang maka mendapatkan hadiah buku pengajian.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian yang pernah berani kedepan, Ibu Nur Mala Sari mengatakan bahwa, "*Dison maido mang adong sonon, satiop mangaji adong ilehen amalan songon bacaan, baru tiop pertemuan selanjutna isapaan ma sanga ise na mandapotna*" (hanya disini yang ada seperti ini setiap pengajian kita diberikan amalan, kemudian dipertemuan selanjutnya kita ditanya ulang siapa yang sudah hafal) Pen.¹²⁹

Dari pernyataan Ibu Nur Mala dapat diketahui bahwa, hanya di pengajian disini yang ada banyak kegiatan dibanding yang lain. Kemudian wawancara dengan pengurus pengajian, Syamsir Muda mengatakan bahwa:

Dengan diterapkan kegiatan seperti ini, maka jamaah pengajian akan semakin giat, dan semakin fokus untuk mendengarkan

¹²⁸ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, 28 April 2023, Pukul, 07:30 WIB).

¹²⁹ Nur Mala Sari, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 Oktober 2023 Pukul 08: 25).

pesan dakwah Tuan guru, kemudian menumbuhkan rasa keberanian serta melatih dalam mengingat pesan baik, sebenarnya banyak jamaah yang sudah berhasil untuk maju kedepan, namun kita sengaja tidak menulis siapa saja itu, agar tidak membatasi dia saja yang sudah berhasil, dan mampu untuk mengulang di pertemuan sebelumnya, sehingga untuk menarik semangat yang lain.¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan pengurus majelis taklim dijelaskan bahwa, dengan banyaknya kegiatan Tuan guru terapkan akan menambah rasa semangat dan lebih termotivasi bagi jamaah yang akan menghadiri.

3) Mendapatkan diskon biaya ibadah umrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Ali Asmin mengatakan bahwa:

Khusus bagi jamaah pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani yang ingin melaksanakan ibadah Umrah bersama Tuan guru maka mendapatkan biaya diskon dari jamaah yang dari luar. Misalnya ongkos umrah 30 juta maka bagi jamaah hanya 28 juta, dan ini sudah banyak yang berangkat jamaah kita langsung seperti Buk Fatimah, dan Pak Maraindo.¹³¹

Hasil wawancara dengan pengurus diketahui bahwa, adanya diskon khusus bagi jamaah pengajian yang berangkat Umrah. Hal ini sesuai wawancara dengan salah satu jamaah, Ibu Fatimah Hasibuan mengatakan bahwa, "*Etek mang Alhamdulillah madung berangkat rap keluarga di bulan nalewat memang botul adong pengurangan biaya,*

¹³⁰ Syamsir Muda, Salah Satu Pengurus Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 November 2023, Pukul 09:17 WIB).

¹³¹ Ali Asmin, Salah Satu Pengurus Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 27 Oktober 2023, Pukul, 08:15 WIB).

marbeda dohot na lain” (Ibu Alhamdulillah sudah berangkat di bersama keluarga satu bulan yang lalu, ternyata memang benar ada pemotongan biaya, beda dengan yang lain) Pen.¹³²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, dijelaskan bahwa benar adanya potongan harga dalam ongkos ibadah Umrah. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu jamaah, Bapak Maraindo mengatakan bahwa, *“Udak ma mang madung berangkat memang um murah dison ongkos nai ngen na lain”* (Bapak nak sudah berangkat Umrah, lebih murah ongkos dari yang lain) Pen.¹³³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Maraindo, sudah merasakan bahwa adanya perbedaan ongkos bagi jamaah yang berangkat, khusus jamaah Tuan guru ada diskon, namun di luar jamaah pengajian harga normal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Dari Strategi Dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam sebuah majelis taklim sudah pasti ada figur utama baik Tuan guru atau Ustadz, kemudian masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan setiap berdakwah.

¹³² Fatimah Hasibuan, Masyarakat Sekitar Pengajian Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 27 Oktober 2023, Pukul, 08:20 WIB).

¹³³ Maraindo, Salah Satu Anggota Pengajian majelis Taklim, *Wawancara*, (Manaon, Jumat 07 November 2023, pukul, 08:25, WIB).

a. Kelebihan

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, kelebihan dari strategi dakwah Tuan guru ketika menyampaikan nilai keislaman kepada jamaah adalah dapat mengaplikasikan strategi dakwah *Tazkiyah*, *Tilawah* dan *Ta'lim*, secara bersamaan dalam setiap pertemuan secara terus-menerus, tidak ada perbedaan disetiap pertemuan misalnya pertemuan Jumat pertama menggunakan strategi *Tilawah*, Jumat Kedua menggunakan *Tazkiyah* saja dan di Jumat ketiga strategi *Ta'lim* Saja, namun Tuan guru menggunakan strategi dakwah tersebut secara bersamaan.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung Lc, menyatakan bahwa:

Saya menerapkan 3 strategi dakwah secara bersamaan, *Tazkiyah*, *Tilawah* dan *Ta'lim*. Pada setiap pertemuan, saya memulai dengan *Tazkiyah* atau dzikir bersama dengan jamaah terlebih dahulu agar mendapatkan ketenangan dalam hati, kemudian setelah selesai dzikir, saya memberikan ceramah melalui strategi *Ta'lim*, namun sebelum pemberian materi saya menyertakan strategi *Tilawah* yaitu membaca 1 atau 2 ayat di awal beserta Tafsir nya. Seperti ini strategi yang saya amalkan pada setiap pertemuan, mengamalkan dari nasehat guru saya waktu di Mesir.¹³⁵

Hasil wawancara dengan Tuan guru dijelaskan bahwa, setiap pertemuan menerapkan 3 strategi dakwah sekaligus. Kemudian wawancara dengan pengurus majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Syamsir Muda, mengatakan bahwa:

¹³⁴ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, Jumat 27 Oktober 2023, Pukul 06:30 WIB).

¹³⁵ Hasanuddin Tanjung, Pembina Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 19 Mei 2023, Pukul 09:00 WIB).

Pola menurut udak kelebihan cara mardakwah ni Tuan guru, pola mardakwah adong dzikir bersama na diawal rap diakhir, baru pola masuk ceramah adong sajo carito ngen ayat na dibaca ni Tuan guru, baru malo manyampeon isi ceramah (kalau menurut Bapak kelebihan dari strategi dakwah Tuan guru, ada dzikir bersama di awal dan di akhir, ketika masuk ceramah selalu ada cerita yang disampaikan dari sebab turunnya ayat dan penyampaian isi ceramah mudah dipahami) Pen.¹³⁶

Dari hasil wawancara dengan pengurus dapat diketahui bahwa, kelebihan strategi dakwah Tuan guru diawal dan diakhir ada dzikir, dan kajian ilmu agama yang luas.

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin Rafni Nasution, mengatakan bahwa, *“Mulo kelebihan cara Tuani mardakwah di majelis taklim on mang, bisa Tuani mangamalkan secara rutin inda sada sajo digunahon ate mardakwah”* (jika dilihat dari kelebihan strategi dakwah Tuan guru ketika di majelis taklim ini, dapat mengamalkan secara rutin di setiap pertemuan tidak hanya menggunakan satu strategi) Pen.¹³⁷

Hasil wawancara dengan jamaah pengajian dapat diketahui, dalam setiap berdakwah tidak langsung ceramah, banyak rangkaian kegiatan seperti inilah dalam setiap pertemuan.

b. Kekurangan

Hasil observasi peneliti bahwa, jika dilihat dari kekurangan strategi dakwah Tuan guru ketika menyampaikan nilai keislaman di

¹³⁶ Syamsir Muda, Pengurus Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 19 Mei 2023, Pukul 08:10 WIB).

¹³⁷ Rafni Nasution, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023 Pukul 08:15 WIB).

majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani adalah dalam pengaplikasian strategi dakwah *Tazkiyah* Tuan guru, semakin banyak yang dilakukan maka akan semakin sedikit yang didapatkan, misalnya dalam proses dakwah memiliki waktu yang singkat, kurang lebih 3 jam maka strategi *Tazkiyah* dapat menghabiskan waktu 45 menit, diawal berdzikir dan amalan kemudian diakhir juga membaca amalan. Dalam hal ini akan lebih sedikit waktu jamaah untuk mendengarkan ceramah atau bagian strategi *Ta'lim* Tuan guru.¹³⁸

Wawancara dengan Bapak Mahiddin Hasibuan, selaku jamaah pengajian rutin mengatakan bahwa, “*Madung pas ma mang inda dong be hurangna, sep, paten pokokna*” (sudah tepat, tidak ada lagi kurangnya, mantap pokoknya) Pen.¹³⁹

Dari sebagian jamaah diketahui bahwa, strategi dakwah Tuan Guru tidak ada kekurangan. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa ada kekurangan dari strategi dakwah Tuan guru tersebut yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin Bapak Maraindo, mengatakan bahwa, “*Kekurangan nai ngen cara ni tuani mardakwah bahatan waktuna habis diawal mardzikir rap diakhir, jadi inda bahat be na get tangihon ceramah*” (kelemahan dari strategi dakwah Tuan guru, lebih banyak waktu habis di bagian

¹³⁸ Observasi, Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon 07 Juli 2023, Pukul 06:40 WIB).

¹³⁹ Mahiddin Hasibuan, Masyarakat Sekitar Pengajian Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 17 Juli 2023 Pukul 08:25 WIB).

dzikir ada diawal dan di akhir, sehingga tidak banyak waktu untuk mendengarkan ceramah Tuan guru) Pen.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan jamaah dijelaskan bahwa, kelemahan strategi dakwah Tuan guru tidak sinkron dalam membagi waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu masyarakat sekaligus jamaah pengajian rutin, Inun Nasution mengatakan bahwa: Tuan guru ini memiliki kekurangan dalam menggunakan waktu, seharusnya lebih menfokuskan dalam penyampaian isi dakwah bukan hanya berdzikir saja.¹⁴¹

Hasil wawancara dengan jamaah, dapat diketahui bahwa Tuan guru masih sulit untuk membagi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan, lebih banyak menghabiskan waktu untuk berdzikir dari pada memberikan ilmu kepada jamaah.

Kemudian wawancara dengan Pembina sekaligus Tuan guru majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani H. Hasanuddin Tanjung Lc, mengatakan bahwa:

Kekurangan dari strategi dakwah yang saya aplikasikan dimajelis taklim berupa ketidaksesuaian waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah dengan strategi yang melalui aspek dzikir, karena melihat banyaknya jamaah pengajian yang mengikuti sekarang ini, kemudian waktu juga memiliki batas tertentu maka sangat sulit untuk membagi waktu yang sesuai, sehingga jamaah kurang dalam menerima pesan dakwah yang saya sampaikan atau materi yang ingin dibawa pulang,

¹⁴⁰ Maraindo, Salah Satu Jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, 17 Juli 2023 Pukul 08:35 WIB).

¹⁴¹ Inun Nasution, Masyarakat Sekitar Pengajian Al-Ghoni Al-Hasani, *Wawancara*, (Janji Manaon, Jumat 17 Juli 2023 Pukul 08:40 WIB).

seharusnya dalam setiap pertemuan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama.¹⁴²

Dari hasil wawancara dengan Pembina majelis taklim diketahui bahwa, kekurangan strategi dakwah yang digunakan lebih banyak berdzikir diawal dan diakhir, mengingat semakin banyak jamaah pengajian, maka semakin sulit untuk membagi waktu.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasa hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Pertama kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian ini. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dalam meneliti dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran.
2. Kedua kendala biaya dan teknis di lokasi penelitian yang secara tidak langsung, membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang baru harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

¹⁴² Tuan guru H. Hasanuddin Tanjung, Pembina Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani, (Janji Manaon, *Wawancara*, Jumat 19 Mei 2023 Pukul 10:10 WIB)

3. Ketiga keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam dalam tahap belajar dan sibuk di beberapa kegiatan. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani memiliki hari yang sudah ditentukan yaitu pada pagi hari Jumat dan hari Minggu khusus dibulan Ramadhan, dengan waktu yang sama yaitu pukul 06:30 sampai 09:00 WIB, dengan mengkaji seluruh bidang ilmu agama seperti ilmu Tafsir (*Ibnu Katsir*), Hadis (*Shohihul Bukhori*), Fikih (*I'`anatut Thoolibin*), Aqidah (*Ad-Dasuqi*), Akhlak (*Minhajul ,,Abidin*).
2. Adapun Strategi dakwah Tuan guru gunakan di majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani yaitu pertama Strategi *Tazkiyah* mengamalkan beberapa amalan rutin, wirid, dzikir dan sholawat diawal serta diakhir pengajian, kedua Strategi *Tilawah* yang membacakan beberapa potongan ayat Al-quran beserta Tafsirnya kemudian dilengkapi dengan kisahnya, dan ketiga Strategi *Ta'`lim* yang memberikan pesan dakwah melalui tranformasi atau satu arah. Kemudian kegiatan khusus dalam majelis taklim untuk meningkatkan jumlah jamaah berupa pemberian hadiah baju pengajian yang khatam 2-3 kali dalam 1 bulan, hadiah buku pengajian yang hafal materi sebelumnya, dan pemotongan harga khusus jamaah pengajian dalam pembiayaan ibadah umrah awalnya 30 juta menjadi 27 juta.

3. Kelebihan dari Strategi dakwah Tuan guru yaitu pada setiap pertemuan dapat mengaplikasikan ketiga strategi dakwah sekaligus di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani. Sedangkan kelemahan dalam strategi dakwah Tuan guru adalah ketidaksesuaian dalam berdakwah lebih banyak waktu yang dihabiskan pada strategi *Tazkiyah* dari pada strategi *Ta'lim*. Sehingga semakin banyak yang dilakukan maka semakin sedikit yang didapatkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah Tuan guru dalam meningkatkan jumlah jamaah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, telah mampu dilakukan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa strategi dakwah memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui strategi dakwah yang tepat, maka diharapkan dapat menjadikan referensi, pedoman bagi kaum milenial pada masa sekarang, mahasiswa dan juga bagi masyarakat.

C. Saran

Untuk mewujudkan dakwah yang lebih profesional, dan lebih efektif dalam mengembangkan dakwah, sesuai dengan peradaban sosio-kultural masyarakat pada zaman modern ini, begitu juga dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih sekarang. Ada beberapa hal yang perlu kita, guna untuk memudahkan para jamaah menerima pesan dakwah dan memahaminya antara lain:

1. Ada baiknya dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim tersebut menggunakan layar tancap atau *infocus* dan alat perekam disetiap pengajian, untuk memudahkan ingatan para jamaah akan gerak-gerik dakwah dan dapat memutar ulang dari setiap pengajian yang telah berlangsung.
2. Dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim sudah baik namun lebih baik lagi jika secara administrasi menyusun rencana dalam materi dakwah mingguan, bulanan atau tahunan agar lebih mudah untuk memahami di setiap pertemuan selanjutnya dan dalam mengembangkan syi'ar Islam mulai dari lokal, nasional, dan internasional.
3. Jamaah pengajian majelis taklim semakin lama semakin bertambah sehingga membutuhkan sarana prasarana yang lebih luas lagi. Dan dalam penggunaan strategi dakwah Tuan guru ketika berdakwah mestinya lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, (2015), *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, Makassar: Alauddin University Press.
- Aripuddin, Acep, (2018), *Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifuddin, (2015), *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aziz, Moh. Ali, (2016), *Ilmu Dakwah*, cetakan ke-5, Jakarta: Kencana.
- Anwar, Arifin, (2014), *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Anwar, (2018), *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Arikonto, Suharsimi, (2015), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, Jakarta: Rineka.
- Alawiyah AS, Tuti, (1997), *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizer.
- Aqiel, Muthafa, (2021), *Tafsir Munir Dan Ihya Ulumuddin*, Cirebon: Khas Kempek.
- Azmi, Muhyidin, (2021), *Haji Dan Seputar Gelar Tuan Guru*, Yogyakarta: Alif. Id.
- Basit, Abdul, (2013), *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid IV, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Bakhtiar, Wardi, (2017), *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.

- Fenti Hikmawati, & Enung K Rukiati, (2006), *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI, (2013), *Al-Qur''an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Departement Agama RI, (2019), *Al-Qur''an Dan Terjemahan*, Edisi Penyempurnaan, Jakarta:Pustaka Lajnah.
- Edi Suryadi, Darmawan, (2013), *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Iqra, (2016), *A''laa Wa Hiya Al-Qalbu Terjemahan Kaha Anwar*, Yogyakarta: Safirah.
- Hasan Tanjung, Ali, (2022), *Pendidikan dan Perjuangan Tuan Guru*, Janji Manaon: AL.
- Hasan Tanjung, Ali, (2022), *Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Janji Manaon*, Padangsidempuan: Alif.
- Hasbullah, (1999), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, (2015), *Pengantar Study Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Hamid, Farida, (2015), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Apollo.
- Ismail, Asep Usman, (2018), *Al-Qur''an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati.
- Kurnia, Siti, (2016), *Riset Akutansi*, Bandung: UKI.
- Kriyantono, Rachmat, (2014), *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Masdawani, (2022), *Biografi dan Kisah Kehidupan Tuan Bangkok*, Janji Manaon:

AL.

Mulyana, Deddy, (2023), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Munir, Muhammad, Dkk, (2015), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media

Group.

Munir, Samsul, (2014), *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.

Munawir, Ahmad Warson, (2013), *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya:

Pustaka Progresif.

Muhsin MK, (2020), *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan*

dan pembentukannya, Jakarta: Pustaka intermassa.

Moeleong, Lexy J, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-30 Bandung:

Rosdakarya.

Nugraha, Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Tiga Serangkai

Pustaka Mandiri.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2016), *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Poerwadarminta, (2006), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke-3*, (Jakarta: Balai

Pustaka.

Saputra, Uhar Suhar, (2014), *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan*

Tindakan, Bandung: Rafika Aditama.

Salim, Aziz, (2021), *22 Masalah Dalam Agama*, Jakarta: Gema Insani.

Shaleh, Sirajuddin, (2017), *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan.

- Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukron Maksum, Muhammad, (2011), *Agama Islam Pelajar*, Jakarta: Mutiara Media.
- Syukir, Asmuni, (2017), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tanjung, Hasan, (2021), *Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani*, Padangsidempuan, Akbar.
- Tanjung, Parlaungan, (2010), *Geografi Desa Janji Manaon*, Janji Manaon: Bangkok,
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003), Tentang Sistem Pendidikan: Jakarta.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 33 Tahun (2013), Tentang Peraturan Menteri Agama, Jakarta.
- Wulandari, Suci, (2016), *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5, Gorontalo: KBG.
- Yazid, (2016), *Prinsip Dasar Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Zainuddin, dkk, (1990), *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi :

Dina Nur Atika, (2018), *Strategi Dakwah Tuan Guru Rahmad Hidayat Majelis Ta'lim Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung*, Skripsi, Oleh Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Lampung.

Eka Munawwarah, (2022), *Strategi Dakwah Pada Akun IndahRama Dalam Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai Sarana Dakwah*, Skripsi, Oleh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ignetia Giti Srimita, (2019), *Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Sosiokultural Pada Masyarakat*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Metro Lampung.

Jelita Hasibuan, (2016), *Efektivitas Metode Ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril Sholeh Melalui Pengajian Al-yusufiyah*, Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

M. Tedy Syaputra, (2022), *Strategi Dakwah Tuan Guru di Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam meningkatkan Pemahaman Ilmu Fiqih*, Skripsi, Oleh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Jurnal :

Ahsanul, Rizal, (2020), "Politik Tuan Guru Versus Politik Media," *Jurnal Tasamuh*, Vol16.No2. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/918/539>. diakses Jumat 01 Maret 2024.

- Amran, Ali, "Dakwah dan Perubahan Sosial", *Jurnal Hikmah*, Vol. 6, No. 1 Januari 2012, <http://repo.uinsyahada.ac.id/202/1/Ali%20Amran1.pdf>, diakses Jumat 1 Maret 2014.
- Basit, Abdul, (2013), "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam*, <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/15>. Diakses Jumat 01 Maret 2024. Volume 03, Nomor 01, Juni.
- Siti Fitriani dan Sekar Arum Mandal, (2022), "Penerapan Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah." *Jurnal Of Islamic Social Science AndCommunication*, <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/diksi/article/view/65/69>. Diakses Jumat 01 Maret 2024, Volume, 1 No. 1 Februari.
- Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam." *Jurnal Hikmah*, Vol.8, No. 2 Juli 2014. <http://repo.uinsyahada.ac.id/256/1/Kamaluddin.pdf>. Diakses Jumat 01 Maret 2024.
- Fikri, Sholeh, (2019), "Strategi Dakwah Menghadapi Masyarakat Modern Melalui Pendekatan Seni," *Jurnal Hikmah*, Vol, 13, No. 2 Desember. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1929>. Diakses Jumat 01 Maret 2024.
- Rahmat, (2021), "Majelis Taklim Sebagai Lembaga dakwah", dalam *Jurnal Jawi*, Vol4.No1,Oktober.<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawi/article/view/9050>. diakses Jumat 01 Maret
- Rohimi, (2019), "Strategi dakwah Tuan Guru Sujarman Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat", dalam *Jurnal Idarotuna*, Volume. 2, No. 1,

Oktober.<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/81>

87. Diakses Jumat 01 Maret 2024.

Habibi, Anas, “Pesantren sebagai lembaga pengembangan Masyarakat”, *Jurnal*

Hikmah, Vol,8No.2Juli2014,<https://web.archive.org/web/20180412063246i>

[d /http://ejournal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/hikmah/article/view](http://ejournal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/hikmah/article/view)

File/73/pdf_12. Diakses Jumat 01 Maret 2024.

M. Siregar, Nurfitriani, Daya Tarik Persuasi Komunikasi Dakwah Nabi

Muhammad SAW, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 02. Desember 2020,

<file:///C:/Users/USER/Downloads/JURNAL%20BUK%20FITRI.pdf>,

diakses Jumat 1 Maret 2024.

Internet :

Ahmad, https://id.wikipedia.org/wiki/Tuan_Guru. Diakses Kamis 11 Mei 2023

Rahmat,[https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-](https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-kl.html)

<objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-kl.html>, diakses pada tanggal 11

Mei 2023. Pukul 12:30.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
Nim : 2030100028
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Batu Jae 02 Januari 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 4 Dari 4 Bersaudara
Motto Hidup : Hidup Mulia Atau Mati Syahid
No. Hp : 0813-7878-1252
Email : myusup1448@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ilham Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Jaleha Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Latar Belakang Pendidikan

SD Tahun 2008-2014 : SDN 101800 Ujung Batu Jae
SMP Tahun 2014-2017 : PPS Al-Yusufiyah Huta Holbung
SMA Tahun 2017-2020 : PPS Al-Yusufiyah Huta Holbung
S1 Tahun 2020-2024 : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan dengan strategi dakwah Tuan Guru dalam meningkatkan Jumlah Jamaah di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi:

1. Keadaan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Strategi dakwah yang dilakukan oleh tuan Guru di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sarana prasarana atau fasilitas Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Di Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang strategi dakwah Tuan Guru dalam meningkatkan Jumlah Jamaah di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi sebagai berikut:

A. Pengurus Majelis Taklim

1. Bagaimana Keadaan kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Strategi Dakwah apa yang dilaksanakan oleh Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Dalam meningkatkan jumlah Jamaah Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah Kelebihan dan Kekurangan dari Strategi dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani sehingga dapat meningkatkan Jumlah Jamaah Desa Janji manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Tuan Guru

1. Bagaimana kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Strategi Dakwah apa yang dilaksanakan oleh Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Dalam meningkatkan jumlah Jamaah Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Kenapa Tuan Guru Menggunakan Strategi dakwah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani melalui *Tazkiyah*, *Tilawah* dan *Ta'lim* sekaligus sehingga dapat meningkatkan Jumlah Jamaah Desa Janji manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Jamaah dan Warga sekitar

1. Menurut bapak dan ibu Bagaimana kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Menurut bapak dan ibu Strategi Dakwah apa yang dilaksanakan oleh Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Dalam meningkatkan jumlah Jamaah Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Menurut bapak dan ibu Apakah Kelebihan dan Kekurangan dari Strategi dakwah Tuan Guru Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani sehingga dapat meningkatkan Jumlah Jamaah Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

LAMPIRAN III

A. Wirid dan Amalan dibaca Setiap Sebelum Mulai Pengajian

“Bismillahirrahmanirrahim”

- ❖ Surah Al-Faatihah
- ❖ Ayatul Kursyi
- ❖ *“Lillahi Mafi Lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard(i) ilaa akhiril ayat”* (3 ayat terakhir surah Al-Baqarah)
- ❖ *“Lailahailallah wahdahula syarikalah lahul mulku walahul hamdu yuhyi wayumitu wahuwa ala kulli syai-in qadir”* 3 kali
- ❖ *“Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar”* 3 kali
- ❖ *“Subhanallah wa bihamdihi subhanallahil adzim”* 3 kali
- ❖ *“Rabbanaghfirlana watub a“laina innaka antat tawwaburrahim”* 3 kali
- ❖ *“Allahumma sholli „ala Muhammad allahumma sholli „alaihi wasallim”* 3 kali
- ❖ *“A“udzu bikalimaatillahit taaammati min syarri maa kholaq”* 3 kali
- ❖ *“Bismillahil ladzi laa ya dhurru ma“as misi syaiun fil ardhi wa fissama wahuwas sami“ul „alim”* 3 kali
- ❖ *“Radhina billahi Rabba wabil islami diina, wabi Muhammadin nabiyyaw warasula”* 3 kali
- ❖ *“Bismillaah wal hamdulillah wal khoiru wasy syarru bimasyiatillah”* 3 kali
- ❖ *“Amanna billahi wal yaumil aakhir tubnaa ilallahi batinaw wazhohiro”* 3 kali
- ❖ *“Yaa rabbana wa“fu“anna wamhulladzi kaana minna”* 3 kali

- ❖ *“Yaa dzalzalaali wal ikraam amitna „ala dinil Islam” 7 kali*
- ❖ *“Yaa Qowwiyu yaa Matiin ikfi syarroodz dzholimin” 3 kali*
- ❖ *“Ashlahallahu umurol muslimin shorrofallahu syaarrol mu“dzin” 3 kali*
- ❖ *“Yaa „Aliyu Yaa Kabiir Yaa „Alimu Yaa Qadiir Yaa Samii“u Yaa Bashir Yaa Lathifu Yaa Khobiir” 3 kali.*
- ❖ *“Yaa Farijal hammi Yaa Kaasyifal ghommi Yaa man li“abdihi yaghfir wa yarham” 3 kali*
- ❖ *“Astaghfirullahal robbal baroya astaghfirullah minal khothooya” 4 kali*
- ❖ *“Laailaha Illallah” 50 kali*
- ❖ *“Muhammadosulullah shallallahu „alaihi wassallam wasyarrafa wakarrama wamajjada wadz-dzhoma warodhiyallahu „an ahli baitihil muthohhirin waash-habihil muhtadiin wattabi“in lahum bihsanin ilaa yaumiddin”*
- ❖ *“Yaa Wadud Yaa Wadud Yaa Wadud”*
- ❖ *“Yaa dzal „arsyil Majiid Yaa Mubdiu Yaa Mu“iid Yaa Fa“alullima yuriid, as-aluka binuri wajhikal ladzi mala-a arkaana „arsyika, as-aluka biqudrotikallati qodarta bihaa „ala jam“ii kholqika birohmatikallatii wahuwa kulli syai-iin, Laa ilaha illa anta Yaa Mughitsu, Yaa Mughitsu, Yaa Mughitsu Aghitsnii” 3 kali*
- ❖ *“Qul huwallahu Ahad” 3 kali*
- ❖ *“Qul a“udzu birabbil Falaq”1 kali*
- ❖ *“Qul a“udzu birabbinnaas” 1 kali.*

B. Wirid atau Amalan Setelah Selesai Pengajian

“Bismillahirrahmanirrahim”

- ❖ *“Astaghfirullah rabbal baroyaa # Astaghfirullah minal kothoya”*
- ❖ *“Robbi zidni ,,ilma warzuqni fahma # Wawafiqni ,,alam maqbula”*
- ❖ *“Wawahabli rizkon halalan # Watub ,,alaina taubatan nashuha”*
- ❖ *“Yaa Hannan Yaa Mannan # Yaa Dayyanu Yaa Sulthonu”*

Berikutnya wirid dibaca bersama-sama dengan irama yang telah dicontohkan tuan guru sebelumnya antara lain:

- ❖ *“Yaa Allah Yaa Allah Yaa Rohimal mu”minin”*
- ❖ *“Shollallahu robbuna ,,ala nuril mubiin”*
- ❖ *“Ahmadal Musthofa sayyidil mursalin”*
- ❖ *“Wa ,,ala alihi wa shohbihi ajma”in”*

Ya Allah, Ya Allah terimalah do'a kami, kami ini hambamu, niat kami yang ikhlas, balas dengan Syorgamu.

C. Wirid Ketika Salam-salaman Sesama Jamaah Sebelum Bubar

- ❖ *“Shollallah ,,ala Muhammad # Shollallah ,,alaihi wasallam”*
- ❖ *“Yaa Allah Yaa Muhammad # Yaa Abu Bakrina Shiddiq”*
- ❖ *“Yaa ,,Umar Utsman wa ,,Aliy # Siti Fathimah Binti Rosuli”*
- ❖ *“Shollallah ,,ala Muhammad # Shollallah ,,alaihi wasallam”*
- ❖ *“Yaa Allah Yaa Muhammad # Ya Nabi Tolonglah Ummat*
- ❖ *Kami ini Minta Syafaat # Dari Dunia Sampai Akhirat*
- ❖ *“Shollallah ,,ala Muhammad # Shollallah ,,alaihi wasallam”*

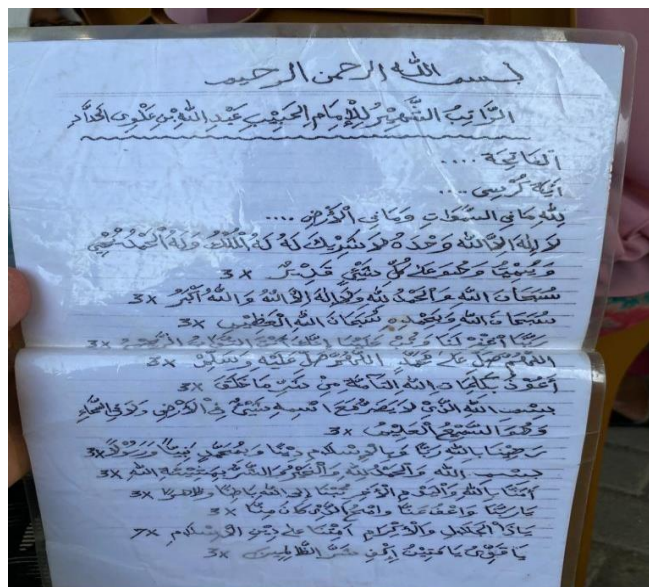
LAMPIRAN IV

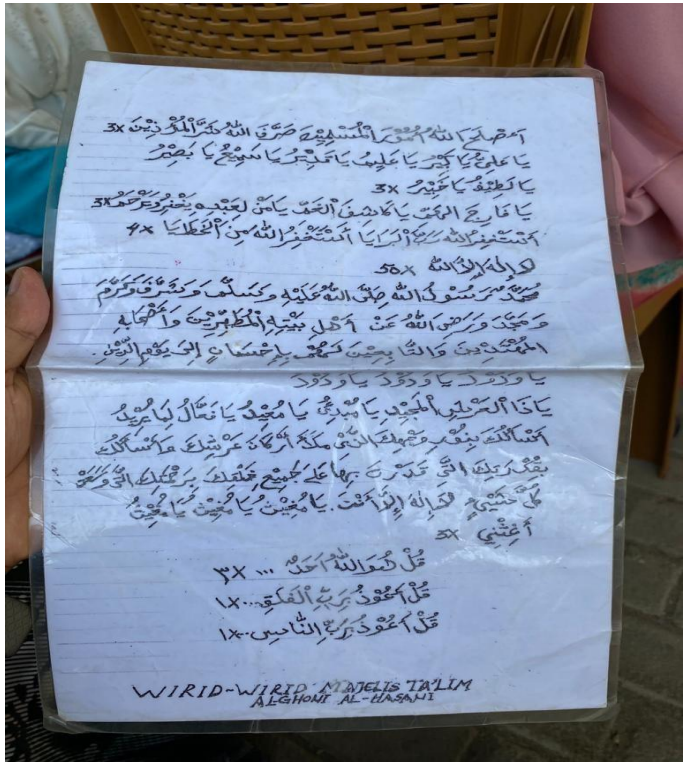
DOKUMENTASI

1. Dokumentasi berkas dan data pengajian majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani

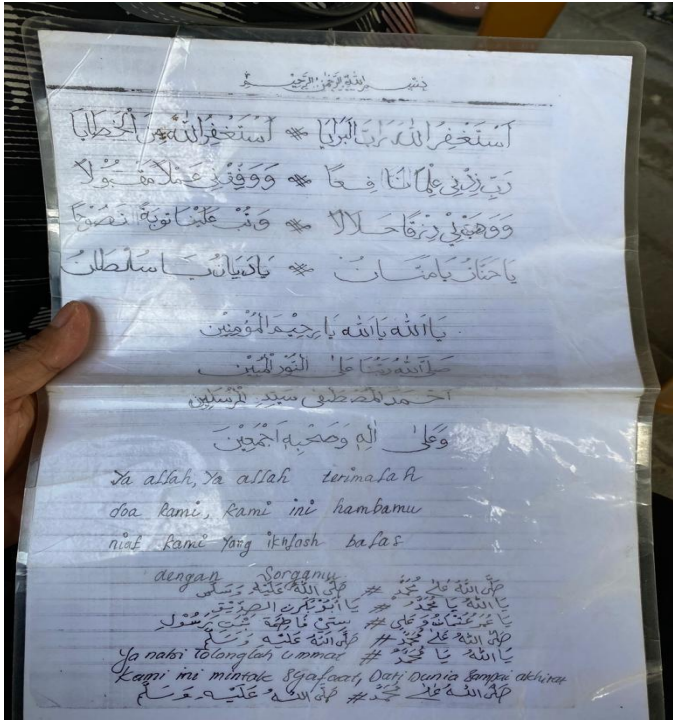


2. Teks atau bacaan wirid sebelum dimulai pengajian yang dibaca secara berjamaah





3. Domentasi teks atau bacaan ketika selesai pengajian dan salam-salaman sebelum bubar



4. Dokumentasi para jamaah saat keberlangsungan mengikuti pengajian mejelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani



5. Dokumentasi jamaah sedang mencatat amalan yang diberikan Tuan guru melalui penyampaian langsung



6. Dokumentasi saat wawancara dengan ketua majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Ibu Yusrona Hasibuan S. pd, I



7. Dokumentasi saat wawancara dengan pengurus majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Bapak Ali Hasan Tanjung S. pd, I



8. Dokumentasi saat wawancara dengan penasehat majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani, Bapak Ahmad Husin Siregar



9. Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani



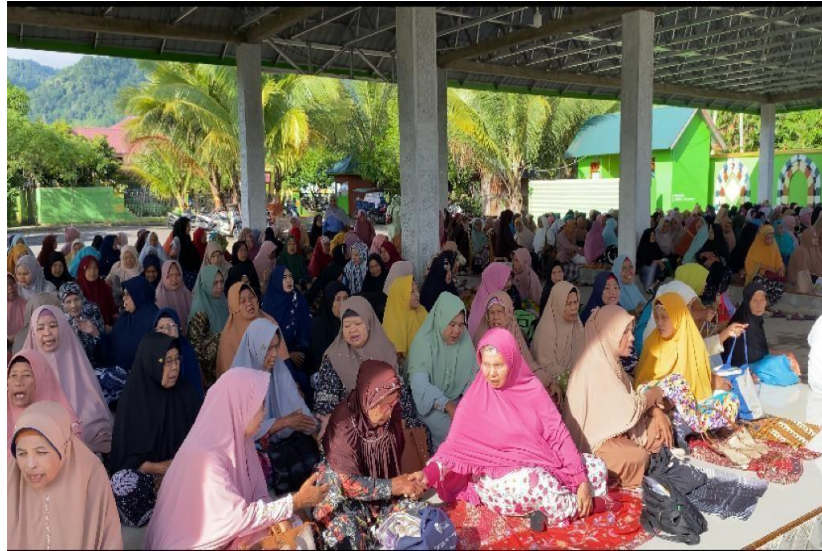
10. Dokumentasi Tuan guru saat berceramah dan memberikan praktek langsung dihadapan jamaah pengajian



11. Dokumentasi tuan guru saat memulai pengajian dengan Wirid, Dzikir dan Sholawat Nabi SAW



12. Dokumentasi salam-salaman para jamaah sebelum meninggalkan majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani



13. Dokumentasi salah satu jamaah yang mampu mengkhatamkan Al-Quran dan Tuan guru memberikan hadiah jaket majelis taklim



14. Dokumentasi salah satu jamaah yang mampu mengulang amalan dan Tuan guru memberikan hadiah buku pengajian



15. Dokumentasi wawancara dengan salah satu jamaah pengajian yang berangkat Umrah di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani bersama Tuan guru



16. Dokumentasi spanduk bekam yang ada di majelis taklim Al-Ghoni Al-Hasani

7 Hal Sederhana

yang bisa dilakukan untuk membuat dan menjaga jantung sehat

- 1. Jangan diidam beraktifitas fisik seperti olahraga
- 2. Jangan merokok, jika terdapat kebiasaan
- 3. Kurangi berat badan dengan menjaga pola makan yang sehat, mengurangi lemak, dan rendah karbohidrat
- 4. Minum air putih yang cukup
- 5. Kurangi konsumsi gula dan lemak
- 6. Kurangi konsumsi lemak jenuh
- 7. Kurangi konsumsi lemak trans

PETA TITIK BEKAM PENGUBATAN JAWI

HATI-HATI HIPERTENSI

Hipertensi merupakan faktor risiko penyakit lain

CEGAH HIPERTENSI

2. Bekam itu **SUNNAH PARA RASUL**

Imam Nawawi Al-Bantari menulis dalam kitab Tanggihul Qudat Hadits bahwa Nabi SAW bersabda, "Dari enam perkara sunnah para rasul, salah satunya adalah BEKAM."

3. Bekam itu **MENYEMBUHKAN**

Dari Ibnu Abbas ra, Nabi SAW bersabda, "Penyembuhan itu ada 3 macam: (1) Minum madu, (2) Bekam, dan (3) Kay dengan besi panas. Dan aku melaung untukku bekaat dengan kay." (H.R. Bukhari)

4. Bekam itu **SEBAIK-BAIKNYA PENGUBATAN**

Dari Haridul Ash Thawit ra, dari Anas bin Malik ra, Nabi SAW bersabda, "Seunggahnya sebaik-baiknya pengobatan yang kalian lakukan adalah bekaat." (H.R. Tirmidzi)

TERAPI BEKAM

Diantara manfaat bekaat dapat mengobati:

- Sakit kepala/stress
- Kolesterol
- Stroke
- Reumatik
- Jantung
- Asam urat
- Sulit mendapat keturunan
- Diabetes
- Alergi
- Hipertensi
- Tumor berbagai jenis
- Insomnia
- Jerawat dan bisul
- Sakit tulang punggung

Grafik tekanan darah orang dewasa

Kategori	Sistolik (Angka atas)	Diastolik (angka bawah)
Rendah	70-80	40-50
Tekanan darah normal	90-100	60-70
Tekanan darah prahipertensi	120-130	80-90
Tekanan darah tinggi	140-180	90-100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 210 /Un.28/F.5a/PP.00.09/05/2023

Padangsidimpuan, 4 Mei 2023

keperluan :

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

ada :

1. Fauzi Rizal, MA
2. Ali Amran, S.Ag., M. Si.



Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:


Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
Nim : 2030100028
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH TUAN GURU DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH DI MAJELIS TA'LIM AL-GHONI AL-HASANI DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan FDK

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Ketua Prodi KPI


Nurfitriani M. Siregar., M. Kom. I
NIP. 199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Ali Amran, S. Ag., M. Si.
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nuridin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 94 /Un.28/F.4.c/PP.00.9/06/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

27 Juni 2023

Yth. **Kepada Pimpinan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani**
Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2030100028
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **STRATEGI DAKWAH TUAN GURU DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH DI MAJELIS TA'LIM AL-GHONI AL-HASANI DESA JANJI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada pimpinan pengajian majelis ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. M. M. Ag
192000032001



MAJELIS TA'LIM AL-GHONI AL-HASANI

JANJI MANAON, KEC. BATANG ANGKOLA, KAB. TAPANULI SELATAN

JLN. MANDAILING, KM. 16.0 KODE POS: 22773

NO. HP: 081362712479

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/MT.AA/VII/2023

hubungan dengan Surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Tomor :244/Un.28/F.4.c/PP.00.9/06/2023, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 27 Juni
a Ketua Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

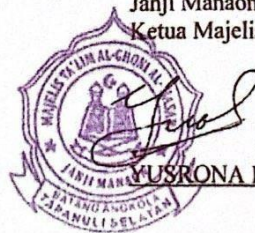
ma : Muhammad Yusup Hasibuan
m : 2030100028
kultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
njang : S1

mar telah melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani guna melengkapi data pada
an Skripsi yang berjudul “ Strategi Dakwah Tuan Guru dalam Meningkatkan Jumlah Jama'ah di
a'lim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Selatan”.

mikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dipergunakan seperlunya.

Janji Manaon, 7 Juli 2023

Ketua Majelis Ta'lim Al-Ghoni Al-Hasani



YUSRONA HASIBUAN, S.Pd.I